

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA *IQRO* PADA PESERTA DIDIK USIA SEKOLAH DASAR
DI TPA AN-NUR DESA MARGA MULYA KEC. SINAR
PENINJAUAN KAB. OKU SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



KHUSWATUN HASANAH

NIM: 5200030

**FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PGMI
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2024

ABSTRAK

Khuswatun hasanah, 2024, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar Di TPA An-nur Desa Marga Mulya, Kec. Sinar Peninjauan, Skripsi Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam Islam, berfungsi sebagai landasan dan pedoman bagi umat muslim. Setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari, memahami, dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan adalah metode Iqro', yang dipelopori oleh KH. As'ad Humam, menekankan pada latihan membaca secara langsung. Namun, masih banyak anak-anak muslim yang belum memiliki kemampuan membaca Iqro' dengan baik. Orang tua dapat mendukung kemampuan membaca anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan Iqro'.

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro' pada siswa usia sekolah dasar di TPA An-nur, Desa Marga Mulya, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten OKU, serta hambatan yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan kemampuan baca iqro' pada siswa usia sekolah dasar. Metodologi yang digunakan untuk penelitian ini adalah metodologi kualitatif, Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian melalui wawancara pada narasumber, menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro' anak usia sekolah dasar, namun peran orang tua juga krusial dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada anak. Hambatan yang dihadapi narasumber untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada anak usia sekolah dasar antara lain meliputi kurangnya semangat anak dalam belajar, kebosanan, perilaku negatif yang ditiru dari teman, rendahnya tingkat kehadiran, dan perbedaan tingkat kecerdasan anak. Kolaborasi antara orang tua dan guru diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan kemampuan membaca Iqro' anak.

Kata Kunci: Iqra', Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Peran Guru

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Khuswatun Hasanah
NIM : 5200030
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro'*
Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur
Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU
Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain. Maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan undang-undang dan aturan yang berlaku di Institut Agama Islam Pematang (INSIP) ini.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Marga Mulya, 14 Juli 2024

Penyusun





INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Kabupaten Pemalang 52319

Web: www.insipemalang.ac.id Email: official@insipemalang.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro*’ Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU Sumatera Selatan” yang disusun oleh Khuswatun Hasanah, Nomor Induk Mahasiswa : 5200030 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Pemalang.

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan pada sidang hasil

Pembimbing I

Hj. Srifariyati, S.Ag. M.S.I

NIDN: 2105067502/ 2101118701

Tanggal: 14 Juli 2024

Pembimbing II

Mochamad Afroni, M.Pd

NIDN: 2104019102

Tanggal: 16 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Progam Studi S1 PGMI

Oni Marlina Susianti, S.Pd.,M.Pd

NIDN: 2117039302

Tanggal: 18 Juli 2024



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Kabupaten Pematang 52319

Web: www.insipematang.ac.id Email: official@insipematang.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro’ Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU Sumatera Selatan**” yang disusun oleh **Khuswatun Hasanah, Nomor Induk Mahasiswa : 5200030** telah diterima dan disahkan dalam siding skripsi (Munaqosyah) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Pematang (INSIP) untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Sidang Munaqosah

Pematang, 23 Juli 2024.

Ketua

Sekretaris

Hj. Srifariyati, S.Ag. M.S.I

NIDN: 2105067502

Anas, S.Pd., M.Pd.I

NIDN:2108028701

Penguji I

Penguji II

Drs.H. Ahmad Hamid, M.Pd

NIDN:21241262201

Ibni Trisal Adam, M.Hum

NIDN:2112028604

Pembimbing I



Hj. Srifariyati, S.Ag. M.S.I

NIDN: 2105067502

Pembimbing II



Mochamad Afroni, M.Pd

NIDN: 2104019102

MOTTO

“Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah”

(Q.S Huud:88)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit” (Ali Bin Abi Thalib)

“Dunia ibarat bayangan. Kejar dia, dan engkau tak akan pernah bisa menangkapnya. Balikan badanmu darinya, dan dia tak punya pilihan lain selain mengikutimu” (Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah)

Positive Vibes “Ketahuilah bahwa kehidupanmu mengikuti jalan pikiranmu, jadi jika hal itu berupa pikiran yang bermanfaat bagimu dalam urusan agama atau dunia, maka kehidupanmu baik dan bahagia, jika tidak, maka perkaranya sebaliknya” (Asy-Syaikh Abdurrahman As-sa’dyrahimahullah)

“Kalau hidup sekadar hidup, babi di hutan juga hidup. Kalau berkerja sekadar berkerja, sapi di sawah juga berkerja” (Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam skripsi ini, kecuali lembar persembahan ini, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang Tua, Terimakasih ibu dan ayah telah menjadi penyemangat saya, ketika saya dalam keadaan terpuruk maupun dalam keadaan suka cita, terimakasih selalu mendukung apapun yang uswa pilih, terimakasih sudah membantu secara moril, maupun secara materi.
2. Nenek kakek yang telah membantu saya secara moril maupun materi.
3. Mas dan mba ipar saya, yang telah membantu saya secara moril maupun materi, terimakasih supportnya untuk selama ini.
4. Terimakasih saya ucapkan pada calon suami saya, terimakasih sudah sabar, sudah membantu dan menemani saya dalam proses apapun yang saya jalani.
5. Terimakasih juga saya ucapkan kepada sepupu saya tercinta, Khoridatun Nayyiroh, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bibi, paman, sepupu, dan seluruh keluarga besar saya, terimakasih telah mendukung saya selama ini.
7. Sahabat, teman, dan semua pihak yang telah bertanya : “kapan wisuda?” kalian adalah alasan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua orang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Alhamdulillah Robbiil aalamiin, segala puji penulis haturkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad *sholallahu alaihi wasallam* yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 dengan judul " Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro'* Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU Sumatera Selatan."

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M. Ag selaku rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
2. Hj. Srifariyati, S.Ag. M.S.I selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Pematang, sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
3. Arina Athiyallah B.HSc MPsi selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
4. Dr. Mu'amar, M.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
5. Dr. Khaerudin, S.Pd.I selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

6. Oni Marliana Susianti, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan PGMI Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
7. Mochamad Afroni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
9. Eni Heksaneti selaku kepala TPA An-nur Desa Marga Mulya, Kec.Sinar Peninjauan, Kab. OKU.
10. Seluruh peserta didik TPA An-nur yang telah memberikan bantuan serta dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
11. Orang tua, kakak, kakek, nenek, paman, bibi, calon suami, teman dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi, serta doa dalam penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga besar Institut Agama Islam Pematang yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 terkhusus prodi PGMI yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 semua prodi, terimakasih telah memberikan dukungan secara moril kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
15. Segenap pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada penulis mendapat balasan terbaik dari *Allah subhanahu wata'ala*, Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Terakhir, Skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana penambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Marga Mulya, 14 Juli 2024

Penyusun



Khuswatun Hasanah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Masalah	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II	12
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	12
1. Pengertian Guru	12
2. Syarat-syarat Guru TPA	12
3. Peran Guru TPA	13
4. Pengertian Membaca	17
5. Pengertian <i>Iqro</i> '	19
6. Sejarah Singkat Pembuatan <i>Iqro</i>	23
7. <i>Iqro</i> Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyah	29
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN	32

A.	Jenis Penelitian	32
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
	1. Tempat Penelitian	32
	2. Waktu penelitian	33
C.	Data dan Sumber Data	33
	1. Subjek Penelitian	33
	2. Penentuan Objek	34
D.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	34
	1. Metode Pengumpulan Data	34
E.	Prosedur Analisis Data	36
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data:	36
	1. Kredibilitas	37
	2. Transferabilitas	37
	3. Dependabilitas	38
	4. Konfirmabilitas	39
BAB IV		41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Gambaran Umum	41
	1. Profil TPA An-nur	41
	2. Letak Geografi	42
	3. Keadaan Guru dan Siswa	43
B.	Temuan Penelitian	46
	1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca <i>Iqro'</i> Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU	46
	2. Hambatan yang Dihadapi Guru TPA An-nur Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca <i>Iqro'</i> Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU	53
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	60

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro' Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU	60
2. Hambatan yang Dihadapi Guru TPA An-nur Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro' Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU	64
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Rekomendasi	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Guru-guru TPA An-nur	43
Tabel 4. 2 Siswa atau Santri TPA An-nur:	43
Tabel 4. 3 Data-data kelas iqro yang duduk dikelas 2,3,4, dan 6 SD	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	73
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini, manusia diharuskan memiliki potensi yang berkualitas tinggi, baik dalam bidang pendidikan formal atau pendidikan non formal, sehingga meningkatkan potensi seseorang menjadi syarat yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan generasi berikutnya yang berakhlak baik dan berakhlak mulia. Salah satu cara untuk meningkatkan potensi manusia adalah dengan adanya pendidikan.

Di dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, ada dua istilah penting yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Dua istilah tersebut adalah "pendidikan" dan "pengajaran". Menurut Mastuhu dalam studi pendidikan Islam tidak ada pemisahan antara istilah pendidikan dan pengajaran. Keduanya merupakan satu kesatuan integral, hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Pengajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengaktualkan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat diwujudkan dalam pengajaran. Pendidikan harus diprogramkan dalam target-target atau level-level tertentu, seperti diwujudkan dalam rencana pembelajaran, cara mengajar, praktikum, dll. Pengajaran selalu dilandasi dengan nilai-nilai kependidikan, sementara pendidikan selalu diwujudkan melalui kegiatan pengajaran, Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹. Dengan redaksi yang sedikit berbeda, Marimba dalam Tafsir menyalakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, hlm 1.

Menurut Azra pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Sementara itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbeda dengan pendidikan di mana ia lebih menitikberatkan kepada proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian, pengajaran lebih terfokus kepada proses transfer ilmu pengetahuan. Menurut Azra pengajaran merupakan proses transfer Ilmu yang lebih bersifat akademis. Melihat definisi antara pendidikan dan pengajaran di atas, terlihat bahwa antara keduanya mempunyai fokus yang berbeda, namun tetap mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain. Pendidikan lebih mengacu kepada pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping juga transfer ilmu dan keahlian, sementara pengajaran lebih kepada transfer knowledge kepada anak didik. Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang pada semua aspek kehidupan sehari-hari.

Pendidikan juga memiliki nilai yang sangat baik dalam pembentukan suatu bangsa dan negara. Pendidikan menjadi dasar sarana yang luas untuk meningkatkan potensi bangsa ataupun sumber daya manusianya agar mampu berusaha dalam tataran yang lebih luas. Menurut Hanson dan Brembeck pendidikan disebut sebagai orang yang memiliki investasi, artinya penanaman pengetahuan yang dapat digunakan sampai kapanpun yaitu ilmu. Karena menanamkan ilmu pengetahuan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan setiap peserta didik. Sehingga pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur dalam sebuah aturan yang konkrit. Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat TPA atau TPQ adalah salah satu kegiatan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah dari sejak dini

dan tempat berbekal diri bagi anak dalam mengurangi masa kedewasaan yang akan ia hadapi setelah melalui masa kanak-kanak.

Membaca dan menulis merupakan dua kegiatan yang saling berhubungan, karena membaca sangat berpengaruh terhadap apapun yang seseorang tuangkan dalam tulisan. Tidak mungkin untuk menulis jika seseorang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan seseorang mendapatkan lebih banyak informasi dan pengalaman lebih banyak, sehingga pemahaman pembaca akan lebih beragam dan bermacam-macam. Membaca adalah cara yang efektif untuk belajar. Disini, membaca didefinisikan sebagai proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca merupakan suatu aktivitas belajar yang efektif dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Membaca disini berarti salah satu proses seseorang untuk berfikir dalam memahami isi teks sebuah bacaan. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak akan pernah dipisah dalam bidang pendidikan, karena kegiatan ini merupakan suatu proses informasi dalam ilmu pengetahuan melalui cara melihat dan memahami isi yang ditulis dalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran.

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan perkembangan pengetahuan peserta didik dari tahap awal hingga tahap yang lebih tinggi. Meskipun demikian, fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang sangat baik, yang memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Di dalam Al-quran dan hadist terdapat dalil yang menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu penting seperti Firman Allah dan hadist berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran Q.S Az Zumar ayat 9.²

² Kementerian Agama, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009).hlm. 459.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَةً وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" Q.S Al-Mujadilah (58): 11.³

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim (HR. Ibnu Majah no. 224)"⁴

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan ? untuknya jalan menuju Surga." (Shahih Muslim no. 2699)⁵

Dari dalil diatas dapat kita simpulkan bahwa menuntut ilmu sangat penting, dan wajib atas semua umat muslim, bukan hanya ilmu dunia namun juga ilmu agama, kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk memperdalam ilmu agama, terutama belajar membaca Al-quran namun sebelum bisa membaca Al-quran dengan lancar, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilalui terlebih dahulu, salah satunya yaitu belajar membaca iqro, karna iqro adalah langkah awal, yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-quran.

Tugas pendidikan islam adalah mengembangkan kepribadian siswa kearah yang lebih baik, sehingga siswa v dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya, tugas pendidikan Islam adalah proses transaksi yang menyatukan antara manusia dan lingkungannya. Dengan proses perkembangan ini, kita dapat mengetahui bahwa peserta didik akan menciptakan dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi manusia dan lingkungannya. Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena kinerja seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil dari pembelajaran.

³Kementrian Agama, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009).hlm.543

⁴ Anggi Mardiana, *Menilik Dalil tentang menuntut ilmu dalam Al-quran dan Hadist*, KataData.co.id, 10 April 2023,

<https://katadata.co.id/lifestyle/varia/643394c693cc1/menilik-dalil-tentang-menuntut-ilmu-dalam-al-quran-dan-hadits>.

⁵ *Ibid.*

Peran guru tidak pernah terlepas dari kemampuan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu mendapatkan perhatian dari penanggung pendidikan. Penanggung jawab pendidikan (Dinas Pendidikan) harus memperhatikan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar meningkatkan kualitas hasil dari pembelajaran. Guru harus tampil secara profesional dalam kegiatannya sebagai pendidik dan pengajar dengan berpegang pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional, bukan hanya mampu menyajikan materi pembelajaran kepada siswa tetapi lebih dari pada itu, berkewajiban memahami seluruh aspek-aspek pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi belajar. Peran guru sebagai tenaga pendidik secara tegas dapat digariskan sebagai berikut "Guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, guru harus memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan disamping sebagai teladan bagi masyarakat". Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari mulai dari perencanaan kegiatan sampai pada evaluasi untuk menguji hasil belajar siswa secara kompleks dan konkrit.

Selain guru dalam pendidikan formal ada juga guru dalam pendidikan non formal yaitu guru ngaji, guru ngaji memainkan peran penting dalam mengajar dan membimbing peserta didik dalam mempelajari ilmu agama, maupun mempelajari Al-quran. Guru ngaji tidak hanya mengajarkan bacaan Al-quran saja namun juga mendidik dan mengajarkan berbagai aspek dalam agama Islam, mulai dari doa, ibadah sehari-hari, fiqih, tajwid, hingga nilai-nilai moral ataupun akhlak dan seorang guru ngaji juga harus memberikan pemahaman yang baik dari ayat-ayat Al-quran kepada peserta didik. Diakui atau tidak guru ngaji adalah ujung tombak sebagai garda terdepan dalam penyebaran misi Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Guru ngaji sejatinya tidak terlepas dari upaya dakwah yang bertujuan untuk mendidik

generasi muda ber-*akhlakul karimah*. upaya konkrit yang dilakukan guru ngaji untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah pendidikan karakter peserta didik dengan bimbingan moral–spiritual sebagai ikhtiyar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat:

1. pendidikan Pancasila,
2. pendidikan agama, dan
3. pendidikan kewarganegaraan.

Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahamibahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Tujuan pendidikan agama Islam di era globalisasi seperti ini bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran- ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil".

H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama". Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah "beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat". Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah" Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku"⁶.

Fungsi Pendidikan Agama Islam, Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi yang berlaku dalam ajaran Islam.

Menurut zakiah derajat fungsi agama itu adalah:

1. Memberikan Bimbingan dalam hidup.
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran
3. Menenteramkan batin.

⁶ Kementerian Agama, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009). hlm. 523.

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Tidak diragukan lagi, fakta bahwa di tengah arus liberalisasi dan globalisasi, telah terjadi *infiltrasi* budaya yang mempengaruhi pemikiran generasi muda dengan cara yang berbeda. Dengan meningkatkan dan mengajarkan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Saw, diharapkan dapat mencegah beberapa pemahaman yang bertentangan dengan norma dan prinsip agama dan sosial. Dengan demikian, kehidupan sosial akan tetap harmonis selama nilai-nilai luhur agama dan tradisi budaya diterapkan dengan benar.

Sebaliknya, generasi muda cenderung menjadi materialistis, hedonis, konsumtif, dan instan sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan informasi. Generasi muda kita cenderung ingin sukses secara singkat tanpa menghargai proses, yang berarti mereka menjadi generasi yang kurang kuat mentalnya. Generasi ini diharapkan tidak memiliki sifat cengeng dan hipokrit. Menjadi generasi yang Gagap dan tidak memiliki keunggulan kompetitif akibat perubahan berkembang zaman yang semakin pesat. Melalui gerakan pendidikan keagamaan yang dipelopori oleh guru ngaji justru pendidikan karakter bangsa, menemukan relevansinya dengan pentingnya pembangunan nasional yaitu pada ruang pembangunan moral maupun spiritual yang sesungguhnya lebih dibutuhkan dari pada pembangunan fisik seperti pembangunan bendungan, gedung, jalan raya apartemen dan gedung bertingkat. Apa artinya membangun infrastruktur yang megah dan mahal jika tidak diimbangi dengan pembangunan moral bangsa yang kokoh. Jika tidak, hal ini dapat menyebabkan sendi-sendi negara ambruk sebagai akibat dari *dekadensi* moral para pemimpin dan generasi mudanya. Oleh karena itu,

pembangunan warga bangsa yang bermoral tinggi, unggul, dan tangguh adalah dasar pembangunan karakter bangsa.

Dalam perkembangan, masyarakat menjadikan guru ngaji menjadi sosok yang diharapkan mampu memberikan alternatif dan jalan keluar dalam mencapai persoalan masyarakat. Para guru ngaji dipandang sebagai pionir penggerak perubahan, membentuk peserta didik menjadi pembaca Al-quran yang cakap dan berakhlak mulia. TPA adalah sarana Pendidikan untuk menjadikan anak "pembaca alquran yang mahir serta berakhlak mulia". Dalam suatu penelitian pada 1980 menyatakan bahwa kualitas mengaji Al-Quran maupun *Iqro* dinegeri ini ada ditangan guru ngaji. Pada zaman dulu sampai sekarang kondisi ini masih sama seperti itu. Jika istilahnya berubah, esensinya tetap sama.

Pentingnya guru ngaji ditonjolkan dalam perannya sebagai pendidik, mentor, dan pemimpin dalam masyarakat, membimbing peserta didik menuju pertumbuhan spiritual dan keunggulan moral. Melihat posisi peran guru yang sedemikian penting, kita harus menyiapkan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan belajar mengajar guru mengaji. Pada awalnya, guru ngaji merupakan seseorang yang membimbing, bagaimana membaca Al-quran dengan baik dan benar, namun pada kenyataanya, guru ngaji tidak hanya sekedar itu, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengerti apa saja mengenai urusan agama islam, dari mulai cara sholat hingga cara merawat mayat yang telah meninggal.

Tahap awal sebelum bisa membaca Al-quran peserta didik harus sudah mengenal huruf dasar *hijaiyah*, salah satu metode yang biasanya digunakan untuk mengenalkan huruf hijayyah adalah menggunakan metode iqro. Selain itu, pemerintah telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yang dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan keagamaan yaitu berbentuk pendidikan pesantren, diniyah dan bentuk lain yang sejenis. TK-TPA merupakan salah satu bagian pendidikan keagamaan yang diselenggarakan pada jalur non formal, disediakan untuk anak-anak usia sekolah dasar dalam mengembangkan ilmu

agama untuk mengenal huruf-huruf *hijaiyyah* agar dapat membaca Al-Quran dengan baik.

Guru merupakan salah satu komponen dalam keberhasilan seorang peserta didik. Dalam mengajarkan membaca *iqro* diperlukan kesabaran dan ketelitian, mengajar membaca *iqro* adalah tahapan agar supaya peserta didik mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar, untuk menanamkan kecintaan anak terhadap kitab suci Al-quran. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pada masa kanak-kanak harus mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-quran dengan tahap dasar pengenalan huruf *hijayyah* pada anak, karna Al-quran yang menjadi pegangan dan pedoman hidup didalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itu untuk membaca Al-quran peserta didik harus mengenal huruf-huruf *hijayyah* sebagai dasar pembelajaran Al-quran, pembelajaran huruf *hijayyah* biasanya menggunakan metode *iqro*. Dengan metode *iqro* diharapkan lebih memudahkan guru dalam mengenalkan huruf *hijayyah* pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang didapati, Taman Pendidikan Al-quran An-nur di desa Marga Mulya memang telah menggunakan metode *iqro* sejak lama, dalam pelaksanaannya kegiatan mengaji dan mengajar di TPA An-nur ada dua permasalahan yang menjadi pokok penelitian yaitu:

1. Peran guru, dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca *iqro*, karna masih banyak anak yang merasa malas dan bosan dalam membaca *Iqro* serta ada beberapa anak merasa kesulitan untuk membedakan huruf *hijaiyyah*, masih belum bisa membedakan tanda baca tanwin, dan sebagian anak belum bisa membedakan huruf *hijaiyah* asli dengan huruf *hijaiyah* yang ada di *iqro* karna di *iqro* langsung ada tanda bacanya seperti *fathah*, *kasroh*, maupun *dhommah*. Contoh huruf *jim* namun peserta didik jika ditanya maka menjawab huruf *ja*, peserta didik belum mampu membedakan huruf asli.
2. Hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *iqro* bagi peserta didik.

Solusi yang akan dilakukan adalah mencari hal-hal baru yang menarik agar peserta didik bisa lebih rajin untuk mengaji menggunakan metode *Iqro*, sebagai guru harus dapat memiliki ide yang banyak dan kreatif untuk menentukan sistem pengajaran yang pas, memberikan pemahaman bahwa mengaji itu penting karena akan mendapatkan kemudahan di dunia maupun di akhirat yang bisa digunakan sebagai pedoman hidup. Guru juga harus punya kesabaran yang ekstra untuk mengajarkan tanda baca, maupun mengenalkan huruf-huruf *hijaiyyah*. Guru dengan orang tua harus selalu berkomunikasi secara rutin untuk perkembangan peserta didik tersebut. Kemampuan membaca *Iqro* peserta didik sangat beraneka ragam, dari peserta didik yang awalnya tidak bisa membaca *Iqro* sama sekali sampai peserta didik dapat membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan benar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan di teliti maka penulis membatasi masalah yaitu Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Iqro* pada peserta didik sekolah dasar di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-nur Desa Marga Mulya Kec.Sinar Peninjauan Kab.OKU.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro*' Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab. OKU?
2. Apa hambatan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro*' Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab. OKU?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro'* Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU .
2. Untuk mendeskripsikan hambatan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro'* Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro'* Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU" adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada penulis mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *iqro*.

2. Bagi Guru TPA

Sebagai acuan khususnya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Iqro* terhadap anak-anak yang masih kesulitan dalam membaca dan mengenal huruf hijaiyah.

3. Bagi TPA An-nur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca *iqro* dan Alquran.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup generasi muda yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Pengertian Guru

Guru adalah "unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah, hari depan anak didik tergantung banyak pada seorang guru"⁷. Meskipun guru merupakan sumber pengetahuan bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang cerdas dan pintar. Sedangkan menurut Moh Uzer Usman, Guru adalah seseorang yang memiliki untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁸

Sesuai pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan Guru TPA adalah Orang yang membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru TPA memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan khususnya dalam lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an maupun segala aspek yang terkandung dalam agama islam. Al- Qur'an adalah kitab suci, bacaan istimewa dan pedoman hidup utama yang harus di sosialisasikan dengan baik keseluruhan lapisan masyarakat khususnya dikalangan anak usia dini. Adar generasi muda tidak tersesat dan mempunyai pegangan hidup yaitu Al-quran. Berkembangnya pendidikan Al-Qur'an dari partisipasi masyarakat perlu diimbangi dengan kepengurusan dan kepengelolaan yang baik pula.

2. Syarat-syarat Guru TPA

Menurut Soejono, menyatakan bahwa syarat seorang guru ialah sebagai berikut:"

⁷ Zakin Daradjat, *Ilmu jiwa agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 77

⁸ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 102

- a. Tentang umur, yang harus sudah dewasa.

Tugas mendidik ialah tugas yang amat penting karena menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, karena anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.⁹

- b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila bahaya bila ia mendidik. Orang idiot, tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

- c. Tentang kemampuan mengajar harus ahli.

Seorang guru TPA harus mempunyai kemampuan mengajar dengan baik dan paham tentang hukum bacaan-bacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar, seorang santri bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar tentunya jika seorang guru mampu memberi contoh dengan baik dan benar.

- d. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi.

Syarat-syarat tersebut amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia tidak baik perilakunya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

3. Peran Guru TPA

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku ataupun perbuatan yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru maupun pendidik. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 127.

hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya."¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa peran guru adalah bagian penting dan tugas utama yang harus dilaksanakan untuk memudahkan dalam pelaksanaan membimbing anak didiknya. Guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai seorang guru. Guru mempunyai peran sebagai pengganti orang tua di lingkungan sekolah, yakni selain sebagai pengajar guru juga sebagai pembina atau pendidik dan pembimbing peserta didik dalam mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Proses mengajar yang disampaikan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mencakup sejumlah tindakan atau perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik (*feedback*) yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik (*feedback*) antara guru dan peserta didik adalah syarat utama bagi keberlangsungannya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti luas, yaitu tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam situasi ini guru tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap atau perspektif dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin."¹¹ Berdasarkan uraian di atas dapat

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 165.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37.

disimpulkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pendidik yang mana guru dituntut mampu menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu. Guru harus mempunyai akhlak yang baik agar menjadi panutan untuk peserta didiknya.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar. Maksud dari Pengajar disini adalah Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat peserta didiknya, mempelajari dan memahami hal-hal baru.

c. Guru sebagai pembimbing

Menurut pendapat salah satu ahli, menyatakan guru sebagai pembimbing sebagai berikut:

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*joorney*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks¹². Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya. sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik." Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing. guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menilai kelancarannya, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang guru.

¹² *Ibid*, hlm .40

d. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan penasehat bagi orang tua murid sekaligus, meskipun guru tidak memiliki pengalaman khusus sebagai penasehat dalam seluruh aspek kehidupan. Peserta didik berharap ketika dia bingung untuk memilih keputusan dalam suatu hal, guru dapat menasihatinya dan memberikan saran untuk mengambil keputusan yang baik. Ketika Peserta didik menemukan masalah tidak bisa dipungkiri murid akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya dan meminta saran untuk mengambil keputusan yang baik. Makin efektif guru menangani permasalahannya, maka semakin besar peserta didik mempercayai guru tersebut untuk memberikan nasehat sehingga memunculkan kepercayaan diri untuk peserta didik. Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas dapat kita simpulkan bahwa guru sebagai penasihat sangat penting dan diperlukan bagi peserta didik.

e. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan *role* model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Menjadi teladan merupakan hal dasar dalam kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak bisa menjadi teladan bagi muridnya, maka akan mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas guru merupakan (*role*) model atau teladan bagi peserta didik, dan sifat teladan adalah sifat dasar di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru harus menjadi contoh bagi semua peserta didiknya.

Jadi peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Iqro* yaitu, guru yang melakukan berbagai macam cara atau model mengajar dan juga menggunakan berbagai pendekatan kepada santri supaya santri dapat termotivasi dan semangat dalam proses belajar mengajar. Sedangkan peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga

masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro dan Al-quran.

Secara sosiologis, peran guru ngaji tidak hanya berperan sebagai penggerak perubahan sosial atau pembangunan sosial, terutama dalam pembinaan karakter masyarakat. Namun demikian, peran mereka berfungsi sebagai alternatif pendidikan keagamaan (nonformal) yang menjawab pertanyaan tentang bagaimana sekolah formal tidak lagi memberikan karakter pendidikan kepada siswanya. Menurut penulis, karena orientasi pembelajaran yang ditawarkan telah menyimpang dari sifat-sifat profetik yang diajarkan Islam, kritik terhadap kinerja pendidikan Islam harus diposisikan dalam konteks pembangunan umat secara keseluruhan dan bukan semata-mata pada pencapaian yang mengarah pada keuntungan kapital. Pendidikan karakter dapat meningkatkan penampilan individu dengan kemampuan profesional yang patut dibanggakan, tanpa menafikan tuntutan global yang menentukan spesifikasi bidang pekerjaan.

4. Pengertian Membaca

Menurut para ahli Membaca pada hakikatnya adalah "suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif" Dapat kita simpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses dimana peserta didik akan memperoleh pengetahuan (informasi) dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan. Dengan membaca akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks membaca menjadi hal yang sangat penting untuk mendapatkan informasi. Selain itu kemampuan membaca merupakan tuntutan penting dalam realitas kehidupan manusia, untuk itu belajar membaca buku atau belajar membaca Al-Qur'an memang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari manusia.

Anderson secara singkat dan sederhana mencoba mendefinisikan membaca sebagai proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan

lambang-lambang bahasa tulis atau *reading is a recording and decoding process*. Benarkah pengertian membaca yang seperti itu? Jawabannya bisa iya dan bisa juga tidak. Contohnya Bagi Joko yang masih duduk di kelas 1 SD, pengertian membaca seperti itu sudah bisa dikatakan benar dan tepat. Alasannya karena ketika dia melakukan kegiatan membaca dia hanya terbatas mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahasa tulis yang dilihatnya, dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frase, kalimat dan seterusnya. Perkara apakah dirinya mengerti atau tidak arti atau makna dari seluruh rangkaian lambang-lambang bahasa tulis tersebut tidak begitu menjadi persoalan. Kegiatan membaca semacam itu tentunya merupakan level yang paling rendah. Selain itu, pengertian tersebut mengisyaratkan seakan-akan proses membaca merupakan proses yang pasif.

Namun berbeda dengan anak-anak kelas 2 SD ke atas, pengertian membaca sebagaimana disebutkan oleh Anderson tersebut tentunya sudah tidak dapat di benarkan lagi. Sebab tuntutan pada level mereka ketika mereka melakukan kegiatan proses membaca adalah pemahaman. Atau dengan kata lain, saat mereka harus dapat memahami maksud atau tujuan arti lambang-lambang bunyi bahasa tulis yang dibacanya. Oleh karena itu, Finnochiaro dan Bonomo mencoba mendefinisikan membaca sebagai proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or witten material*).

Kedua jenis kegiatan membaca tersebut oleh para pakar membaca umumnya digolongkan sebagai kegiatan membaca literal. Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan atau informasi yang ada dalam baris-baris bacaan (*reading the lines*). Pembaca tidak lagi menangkap makna yang lebih dalam lagi yaitu makna di balik baris-baris tersebut. Membaca semacam ini masih mencerminkan sebagai kegiatan yang pasif.

Pengertian membaca sebagaimana dikatakan oleh Finnochiaro dan Banomo di atas untuk anak-anak SLTP ke atas tampaknya sudah tidak tepat lagi. Mengapa demikian, Jawabannya karena bagi mereka ketika membaca

bukan hanya dituntut untuk memahami informasi-informasi yang tersurat saja tapi juga yang tersirat. Atau sebagaimana dikatakan oleh Goodman, bahwa ketika seseorang membaca bukan hanya sekedar menuntut kemampuan mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna. Oleh karena itu,, membaca dapat kita definisikan sebagai kegiatan memetik makna atau pengertian bukan hanya dari deretan kata yang tersurat saja (*reading the lines*), melainkan juga makna yang terdapat di antara baris (*reading between the lines*), bahkan juga makna yang terdapat dibalik deretan baris tersebut (*reading beyond the lines*).

Definisi membaca juga dikemukakan oleh Gillet & Temple Keduanya mengatakan *Reading is making sense of written language*. Membaca ialah memberi makna terhadap bahasa tulis. Jadi menurut definisi ini kegiatan yang paling mendasar dari proses membaca ialah membuat pengertian. Maksudnya ialah memperoleh dan menciptakan gagasan, informasi, serta imaji mental dari segala sesuatu yang dicetak. Memberi makna sering disebut 'memahami'. Supaya dapat memahami. kita harus menjalani berbagai proses yang sering sekali berlangsung secara simultan. Dalam kajian membaca, jenis membaca semacam ini digolongkan dalam membaca kritis serta membaca kreatif.

5. Pengertian *Iqro'*

Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca Al- Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca Buku panduan *iqro'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam di Yogyakarta pada tahun 1983-1988 hingga pada tahun 1991, Menteri Agama RI saat itu Prof. Munawir Syadzali meresmikan metode ini sebagai metode membaca al-Qur'an yang berlaku di seluruh Indonesia.

Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca Al- Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap

sampai pada tingkatan yang sempurna. ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode *iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual. Cara belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya *konvergensi* dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.

Metode *Iqro'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak-anak. Selain itu, di dalam masing-masing jilid dari buku panduan *Iqro'* ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri.

Ada 10 macam sifat-sifat buku *Iqro'*, yaitu¹³:

1. Bacaan langsung.
2. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
3. Privat
4. Modul
5. Asistensi
6. Praktis
7. Sistematis
8. Variatif
9. Komunikatif
10. Fleksibel¹⁴

Prinsip-prinsip dasar metode *Iqra'* terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

¹³ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-quran*, Yogyakarta, SUKA-Press, 2022 hlm.,37

¹⁴ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-quran*, Yogyakarta, SUKA-Press, 2022 hlm .38.

1. *Thariqat al-Shautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
2. *Thariqat Al-Tadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)
3. *Thariqat Biriyahtotal Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
4. *Al-Tawassuk fi Maqosid La fi al-Alat* (pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu). Yakni anak bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada.
5. *Thariqat Bimuraat al-Isti 'dadi Watabik* (pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.¹⁵

Sifat metode *Iqra'* adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf *hijaiyah*. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran *Iqra'* adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Quran, komitmen dengan Al-Quran dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam nuansa yang islami.
3. Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
4. Dapat menulis huruf al-Quran.¹⁶

Buku *Iqro'* yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "Metode *Iqro'*" ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing- masing jilid, yaitu:

1. Jilid 1, Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat *fathah*.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 39

¹⁶ *Ibid* , hlm 40

2. Jilid 2, pada Jilid 2 ini, diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fathah* Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
3. Jilid 3, Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan *kasroh*, *kasroh* dengan huruf bersambung, *kasroh* panjang karena diikuti oleh huruf *ya sukun*, bacaan *dhommah*, dan *dhommah* panjang karena diikuti oleh *wawu sukun*.
4. Jilid 4, Pada jilid 4 diawali dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dhommah tanwin*, bunyi *ya sukun* dan *wawu sukun*, *mim sukun*, *nun sukun*, *qolqolah* dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat *sukun*.
5. Jilid 5, isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca *alif-lam qomariah*, *waqof*, *mad far'i*, *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bighunah*, *alif-lam syamsiyah*, *alif-lam jalalah*, dan cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bilaghunah*.
6. Jilid 6, isi jilid ini sudah memuat *idghom bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *iqlab*, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *ikhfa*, cara membaca dan pengenalan *waqof*, cara membaca *waqof* pada beberapa huruf/kata yang *musykilat* dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.¹⁷

Iqro adalah panduan sederhana metode untuk belajar mengenal huruf hijaiyah yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6 untuk mempermudah belajar membaca Al-Quran dengan cepat dan praktis. *Iqro* merupakan panduan langkah demi langkah dalam mengenal huruf Al-Quran dari mengenal huruf sampai rangkaian huruf yang sederhana sampai yang kompleks. Pendidikan agama harus diterapkan dari taman kanak-kanak hingga dewasa. Salah satu pokok bahasan mengenai pendidikan agama adalah pemahaman tentang pedoman hidup, yaitu kitab suci. Dalam Islam, yang menjadi pedoman hidup adalah Al Qur'an. Huruf yang digunakan dalam Al Qur'an adalah huruf Arab,

¹⁷ Indal Abror, *Ibid*, hlm.41.

sehingga sebagai orang Indonesia akan menemui kesulitan untuk mempelajarinya, kecuali apabila diajarkan sejak duduk di sekolah dasar untuk mempelajari *iqro*. Pada kenyataannya, anak-anak Indonesia yang mayoritas beragama Islam, banyak dari mereka yang buta huruf hijaiyah, tidak mengerti bagaimana membaca Al-quran.

Iqro sendiri terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Bagi yang masih pemula dan baru pengenalan bacaan huruf *Hijaiyah* perlu memulainya dari *Iqro* jilid 1. Dalam *Iqro* jilid 1 terdiri dari huruf *Hijaiyah* dari *Alif* hingga *Ya*. Bahkan dalam buku ini juga semua huruf *Hijaiyah* sudah dilengkapi dengan tanda bacaan *fathah*, *kasrah*, dan *damah*. Selain itu, jika sudah menguasai *Iqro* jilid 1, maka kita bisa lanjut pada pengenalan huruf *Hijaiyah* bersambung yang terdapat pada *Iqro* jilid 2-6.

6. Sejarah Singkat Pembuatan *Iqro*

Iqro adalah buku teks yang digunakan umat Muslim di Indonesia dan Malaysia untuk belajar membaca huruf-huruf Arab dan melafalkan bahasa tersebut. Buku ini disusun oleh As'ad Humam bersama Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid-Musholla (AMM) yang berbasis di Yogyakarta. *Iqro* diterbitkan pada awal tahun 1990-an dan disusun dengan metode pembelajaran yang tekanan langsung pada latihan membaca, yang tekanan pendekatan langsung pada latihan membaca Al-Qur'an. Buku ini terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang sempurna, dan menggunakan sistem suku kata untuk membantu anak-anak mudah dalam belajar membaca Al-quran.

Al-Qur'an adalah petunjuk dan cahaya yang menerangi jalan hidup dan kehidupan manusia dari kegelapan. Ia adalah pemandu ke jalan yang benar. Karenanya merupakan keharusan bagi kaum muslimin dan muslimat untuk senantiasa mentadarusi atau membaca, memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan Al-Qur'an. Sebab memang itulah tugas yang diwariskan oleh generasi salaf al-shalih kepada generasi setelahnya.

Kondisi umat Islam di Indonesia jika dilihat dari sisi kuantitas semakin hari memang semakin bertambah. Namun demikian, hal itu tidak berbanding lurus dengan kualitas ummat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, dimana kondisinya terlihat semakin memprihatinkan. Secara historis pengajaran Al-Qur'an di Indonesia tumbuh dan tersebar beriringan dengan tersebarnya agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahmud Yunus, dimana terdapat umat Islam di sana, maka sudah dapat dipastikan segera diikuti oleh berdirinya masjid atau tempat ibadah. Begitulah akhirnya, pada setiap desa kaum muslimin mendirikan masjid sebagai tempat mengerjakan ibadah. Disamping sebagai tempat ibadah juga sekaligus sebagai sentral pengajian, baik pengajian anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, maupun pengajian umum.

Khusus untuk pengajian anak-anak, umumnya diselenggarakan tiap malam hari sesudah shalat jama'ah maghrib. Anak-anak belajar dengan duduk bersila di depan dan umumnya tidak memakai bangku dan meja. Mereka belajar membaca Al-Qur'an pada guru seorang demi seorang (sorogan), dan untuk materi-materi yang lain mereka belajar dengan cara duduk melingkar dihadapan guru. Mata pelajaran pada pengajian anak-anak pada umumnya meliputi belajar membaca Al-Qur'an (ini materi pokoknya), ibadah praktis, keimanan dan akhlak. Dan karena pengajaran Al-Qur'an menjadi materi pokoknya, maka pengajian ini biasa disebut "Pengajian Al-Qur'an".

Untuk pengajaran membaca Al-Qur'an, umumnya dipergunakan kitab "*Juz 'Amma*" yang di Jawa dikenal dengan istilah "*turutan*" atau kaidah "*Baghdadiyyah*".¹⁸ Cara mengajarkannya adalah:

1. Mula-mula diajarkan huruf-huruf *hijaiyah* menurut tertib kaidah *Baghdadiyyah*.
2. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus dengan bunyi bacaannya. Dalam hal ini, anak dituntun bacaannya secara pelan-pelan dan diurai/dieja; seperti *alif fathah a*, *alif kasrah i*, *alif dammah u*, *a-i-u*, dan lain sebagainya.

¹⁸ Indal abrur, *Ibid*, hlm 2

3. Setelah anak-anak mempelajari huruf *hijaiyyah* dengan cara-cara bacanya itu, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an *Juz 'Amma*, dimulai dari *Al-Fatihah*, kemudian *An-Nas*, *Al-Falaq* dan seterusnya.
4. Setelah sampai pada surat *Ad-Duha*, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada *mushaf*, dimulai Juz pertama sampai tamat.¹⁹

Bagi anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat pengajian Al-Qur'an ini, yaitu setelah mereka khatam membaca Al-Qur'an di hadapan seorang ustadz (guru ngaji), sebagian mereka melanjutkan pelajarannya pada tingkatan pengajian yang lebih tinggi lagi, yaitu "*Pengajian kitab*". Pengajian kitab ini, jumlahnya tidak sebanyak pengajian Al-Qur'an, la hanya terdapat di suatu kampung yang kebetulan ada seorang "alim" yang mampu membaca kitab. Kitab yang dikaji berkisar masalah fikih, tauhid, nahwu, sharaf dan tasawuf (akhlaq), yang biasa dikenal dengan istilah "kitab kuning". Tentu saja kitab-kitab yang dikaji disitu masih taraf kitab "kecil", sehingga bagi anak yang menghendaki mengkaji kitab yang lebih "besar" ia akan melanjutkan pelajarannya di Pondok Pesantren.

Dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, pengajian anak-anak terus menyebar dalam jumlah besar merata di seluruh pelosok tanah air. Berkat pengajian anak-anaklah maka kemudian umat Islam, dari generasi ke generasi berikutnya, mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui dasar-dasar ke-Islaman.

Berdasarkan pengamatan di berbagai daerah dan didukung pengalaman penulis bertahun-tahun berkecimpung di dunia pengajian anak-anak dan melatih guru-guru Al- Qur'an di beberapa daerah dapatlah disimpulkan bahwa problema yang dihadapi adalah:

- a. Berkurangnya jumlah anak-anak muda yang bersedia menjadi guru ngaji. Hal ini disebabkan pengaruh urbanisasi, tantangan hidup yang semakin berat dan tuntutan-tuntutan lainnya yang membuat kesempatan anak muda menjadi guru ngaji semakin sempit.

¹⁹Indal abror, *Ibid*, hlm 2.

- b. Menurunnya kualitas guru ngaji itu sendiri, seiring dengan menurunnya jumlah alumni pondok pesantren yang menekuni pengajaran Al-Qur'an.
- c. Terlalu sederhananya sistem pengelolaan, sehingga kepercayaan masyarakat menjadi menurun. Banyak di antara orang tua yang enggan menyuruh anaknya mengikuti pengajian di masjid atau surau karena khawatir anaknya hanya sekedar main-main di sana, sehingga akan mengganggu prestasi pelajarannya di sekolah.
- d. Statisnya pengembangan sistem pengajaran membaca Al-Qur'an. Dalam waktu yang sangat lama, pengajaran membaca Al-Qur'an terpaku dengan menggunakan kaidah Baghdadiyyah (turutan). Yang dengan menggunakan kaidah Baghdadiyyah ini, seorang anak untuk mampu membaca Al-Qur'an, memerlukan waktu 2-5 tahun.
- e. Tantangan lingkungan yang semakin berat, khususnya dimulai setelah listrik masuk desa dan TV ada di mana-mana. Anak-anak lebih betah duduk berjam-jam di depan TV dari pada duduk setengah jam di depan guru ngaji.
- f. Kesulitan pendanaan, karena umat Islam lebih memperhatikan pembangunan fisik masjid daripada memakmurkan masjid. Akibatnya pengajian anak-anak berjalan tersendat-sendat, statis dan apa adanya. Para guru ngaji tidak mendapat santunan yang semestinya.
- g. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengajian anak-anak itu sendiri. Pemerintah nampak menyerahkan masalah kemampuan membaca Al-Qur'an ini kepada kesadaran masyarakat.

Banyaknya problem yang dihadapi oleh pengajian Al-Qur'an ini maka sejak tahun 1980-an di Indonesia muncullah ide-ide dan usaha untuk melakukan pembaruan. Di antara tokoh pembaru yang ada yang cukup menonjol adalah KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta. Berikutnya penulis menyebut dengan As'ad Humam. As'ad Humam bersama kawan-kawannya yang berhimpun dalam wadah Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Tim Tadarus AMM) Yogyakarta, telah mencari bentuk baru bagi sistem pengelolaan dan sistem pengajaran membaca Al-Qur'an.

Bersamaan dengan didirikannya TKA-TPA, As'ad Humam tekun menulis dan menyusun buku Iqra'; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, yang kemudian lebih dikenal sebagai "Sistem Iqra'". Sistem ini ternyata telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berkat ditemukannya sistem Iqra' ini, akhirnya di seluruh tanah air Indonesia terjadi suasana dan gairah baru dalam belajar membaca Al-Qur'an. Maka terjadilah suatu gerakan baru yang dikemas dalam Gerakan M5A (Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an). Bahkan kemudian, gairah dari gerakan ini tidak hanya terbatas di wilayah tanah air Indonesia, namun juga merembes ke negeri-negeri jiran (tetangga) Malaysia.

Pada tahun 1992, Kementerian Pendidikan Malaysia telah mengundang penatar-penatar metode Iqra' dari Kotagede untuk mendedahkan (istilah Malaysia untuk "menatarkan") metode tersebut pada guru-guru agama di 9 negara bagian Malaysia. Dan setelah diujicobakan selama dua tahun, maka sejak 1994 metode Iqra' resmi diterapkan sebagai cara baru sistem belajar membaca Al-Qur'an bagi murid-murid sekolah rendah di Malaysia.

Demikian pula Kerajaan Brunei Darussalam, pada tahun 1993 juga telah mengundang tutor metode Iqra' untuk mempresentasikan sistem ini di depan para pejabat kementerian pendidikan di sana. Dan pada tahun 1998, bersamaan dengan perayaan wisuda sarjana, Universitas Brunei Darussalam telah mengundang dua orang penatar metode Iqra' dari Kotagede untuk melakukan penataran di sana, dengan peserta dari perwakilan negara-negara ASEAN. Akhirnya, saat ini metode Iqra' telah menjadi kebanggaan yang bisa membawa nama harum bangsa Indonesia, di mata dunia.

Sebagai bukti monumental terhadap usaha dan kepeloporan As'ad Humam dalam gerakan pengentasan buta baca Al-Qur'an di Indonesia, maka Munas LPTQ yang ke VI tahun 1991 telah menetapkan TKA "AMM" sebagai Balitbang Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional di Yogyakarta (SK LPTQ Nomer: 1 tahun 1991). Setahun kemudian tepatnya

pada tanggal 3 Januari 1992, Pemerintah RI melalui Menteri Agama memberikan Piagam Penghargaan kepada As'ad Humam, sebagai Pembina Tilawatil Qur'an di Indonesia. Kemudian bersamaan dengan pembukaan Festival Anak Shaleh (FASI) IV tanggal 11 Juli 1999, di Istana Bogor, Presiden B.J. Habibie berkenan menganugerahkan Piagam penghargaan kepada As'ad Humam karena kepeloporannya menggerakkan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Piagam itu telah diterima langsung oleh Ibu Iskilah As'ad Humam (sebagai ahli waris) dari tangan Presiden B.J. Habibie.

Dari uraian di atas telah tergambar betapa besar peran usaha dan gerakan As'ad Humam dalam pemberantasan buta baca Al-Qur'an di Indonesia. Usaha dan gerakan serta kepeloporannya itu, tidak hanya diakui oleh umat Islam serta Pemerintah Indonesia, tetapi juga oleh umat Islam di negara-negara lain.

Namun sayang, hingga saat ini belum ada suatu tulisan yang memadai dan maksimal, yang mengupas tentang usaha dan gerakan As'ad Humam dalam pembaruan Sistem baca Al-Qur'an ini. Padahal sungguh sudah selayaknya dan sudah seharusnya bila riwayat hidupnya, usaha dan gerakannya dalam pembaruan Sistem baca Al-Qur'an dibukukan. Hal ini disamping akan bisa memperkaya khazanah bacaan, juga sebagai semacam pertanggung jawaban kepada generasi yang datang kemudian, tentang apa yang telah disumbangkan tokoh yang bersangkutan terhadap agama, umat Islam, bangsa dan negara. Hingga pada gilirannya nanti, diharapkan mereka akan bisa meneladani dan meneruskan perjuangannya.

Kini As'ad Humam telah tiada, karena telah wafat pada hari Jum'at, 2 Pebruari 1996. Namun gagasan atau usaha dan gerakannya telah diabadikan dan terus dilanjutkan oleh teman-teman seperjuangannya, khususnya yang tergabung dalam Tim Tadarus AMM Yogyakarta hingga saat ini. Salah satu bentuk peninggalan usaha dan gerakan KH. As'ad Humam dalam pengentasan buta baca Al-Qur'an di Indonesia adalah berupa buku Iqra' dan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang didirikannya, yaitu TKA-TPA "AMM" Yog-

yakarta. TKA-TPA "AMM" Yogyakarta yang terletak di Selokraman, Purbayan, Kotagede.²⁰

7. *Iqro* Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyah

Sangat merugi bagi orang tua yang tidak mengajarkan iqro kepada anak sejak dini. Pembelajaran iqro merupakan pembelajaran awal ketika seseorang nantinya akan bisa membaca Al-quran, karena iqro merupakan metode dasar untuk belajar Alquran. Bagaimana cara guru mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak merupakan tujuan penelitian ini. Metode penelitian kualitatif melalui pendekatan study kasus, menjadi alat untuk menganalisis penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini, guru memberikan pemahaman dan bimbingan pada anak, mempersiapkan media pembelajaran dan materi penunjang *iqra*, memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak untuk belajar. Latar belakang guru yang penyabar, ternyata membuat kemudahan anak belajar iqro, dibandingkan dengan guru yang secara emosi dan masih labil. Hal ini yang membuat anak cenderung mudah dan menyukai belajar huruf hijaiyah, cara guru yang bervariasi mengajarkan anak satu dengan yang lainnya saat mengajarkan huruf hijaiyah, memberikan dampak positif cepatnya menyelesaikan iqro di usia dini. Tidak hanya itu bahkan hafalan- hafalan surat pendek pun sangat cepat untuk anak usia dini. Salah satu yang terpenting bagi umat muslim adalah mempelajari dan membaca Al-Quran, namun dalam proses mempelajarinya harus mengenal huruf hijaiyah, dengan metode Iqro terlebih dahulu²¹.

B Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian Relevan merupakan suatu usaha untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian Relevan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai

²⁰ Ahmad annuri, ending, Dkk, *usaha KH AS'AD HUMAM dalam pembaruan system pengajaran baca Al-quran*, jurnal pendisikan islam "Ta' dibuna", UIN Ibn Khaldun Bogor, 2014.

²¹ Kanada komariyah, rumaida, Dkk, *Iqro sebagai salah satu cara mengenalkan huruf hijaiyah*, jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini, UIN Raden Intsan Lampung, 2021.

hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan. dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

1. Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Di Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga karya Ach. Mualif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada pembahasan metode iqro yang saya bahas, namun saya hanya berpusat pada kemampuan peserta didik membaca *iqro* berbeda dengan penelitian karya Ach. Mualif beliau meneliti secara tereperinci metode iqro pada suatu lembaga Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, saya meneliti di TPA An-nur Desa Marga Mulya, Kec. Sinar Peninjauan, sedangkan lokasi penelitian karya Ach. Mualif berada di Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-quran Al-Kautsar Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo. Karya Sulton Aulia, Institut Agama Islam (IAIN) Metro.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada pembahasan peran Guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, namun saya berpusat pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *iqro* pada peserta didik sekolah dasar berbeda dengan penelitian karya Sulton Aulia yang berpusat pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-quran Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-quran Al-Kautsar Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo,

Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, saya meneliti di TPA An-nur Desa Marga Mulya, Kec. Sinar Peninjauan, sedangkan lokasi penelitian karya Sulthon Aulia berada di Di Taman Pendidikan Al-quran Al-Kautsar Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Ini digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Sampel sumber data diambil secara purposive dan snowbaal, digunakan teknik pengumpulan trianggulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan aspek-aspek tertentu. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif study kasus ini dianggap sesuai karena bersifat ilmiah dan konsisten dengan subjek penelitian. yaitu " Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro*' Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU Sumatera Selatan”

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) An-nur Desa Marga Mulya, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering ulu (OKU). Diharapkan bahwa metode kualitatif ini akan membantu semua pihak untuk memahami dan menafsirkan dengan baik informasi yang relevan. Pada dasarnya, pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan masalah secara menyeluruh (komprehensif), holistik, integratif, dan mendalam melalui pengamatan proses belajar mengajar dengan metode Iqro.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

TPA An-nur Desa Marga Mulya, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan komering ulu. Alasan-alasan penulis mengapa memilih lokasi ini adalah:

- a. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut belum pernah ada penelitian serupa.
- b. Lokasi penelitian yang memungkinkan peneliti mengadakan penelitian secara intensif.
- c. Taman Pendidikan Al-Qur'an mendapat dukungan dan respon dari masyarakat dengan baik.
- d. Diharapkan dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut dapat merubah perilaku masyarakat di Desa Marga Mulya yang pada saat ini sangat membutuhkan perhatian bagi kita umat Islam khususnya perhatian terhadap generasi muda.
- e. Belum pernah dilakukan atau di jadikan objek penelitian yang sama.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini, pada bulan mei sampai dengan juni 2024, penulis mengobservasi ke lokasi penelitian, penulis menganalisis bagaimana proses belajar mengajar untuk kelas iqro di TPA An-nur, fokus penelitian terpusat pada anak kelas *iqro* yang duduk dikelas 2,3,4, dan 6 sekolah dasar yang berjumlah 12 anak.

C. Data dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah benda, orang yang di maksud atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variable yang di permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ustadzah (guru) dan para santri Taman Pendidikan Al-Qur'an An-nur. Dengan rincian 1 ustadzah (Guru) dan 12 peserta didik (santri) dan wali santri yang diwawancarai. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

2. Penentuan Objek

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah " Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro'* Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU"

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. penulis akan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut adalah langkah-langkah operasionalnya:

a. Observasi Partisipan

Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra. Moh. Surya mengatakan bahwa" Observasi adalah suatu tehnik/cara untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan kegiatan yang sedang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah".

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan. dengan Penerapan Metode *Iqro'* dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) An-nur Desa Marga Mulya, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan komering Ulu (OKU). Metode Observasi adalah pengamatan untuk memperoleh penelitian dengan sistematika fenomena yang ada. Dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dari suatu peristiwa atau kejadian, dapat juga berupa instalasi, badan badan atau lembaga lembaga, misalnya PT, Kantor, Sekolah dan sebagainya, karena adanya suatu tujuan yang akan diteliti / yang di selidiki. Pada metode ini, peneliti mengamati dan memahami proses belajar mengajar yang berkaitan "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro'* Pada Peserta

Didik Sekolah Dasar di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) An-nur Desa Marga, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam, peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan melibatkan diri secara aktif pada aktifitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam melakukan observasi adalah:

1. Penulis datang ke lokasi penelitian yang menjadi tempat berlangsungnya belajar mengajar , penulis meliput kegiatan ustadzah dan santri dalam penerapan tersebut.
2. Melakukan pengamatan yang difokuskan pada cara-cara atau tahap- tahap penerapan metode iqro dalam pembelajaran membaca Al Qur'an serta sikap perilaku subjek penelitian.
3. Mencatat hasil pengamatan dalam bentuk *field note*.

Partisipan yang penulis observasi berjumlah 12 anak, yang masih dalam pembelajaran *iqro* dan duduk di kelas 2,3,4, dan 6 sekolah dasar, disini penulis menggunakan kuisisioner/angket yang berupa pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh partisipan sesuai dengan apa yang mereka rasakan.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Interview yang sering di juga disebut wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang di lakukan oleh-pewawancara, untuk memperoleh informasi dari yang di wawancara terwawancara.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pihak antara lain dengan Ustadzah Eni sebagai pengajar Iqro, untuk membantu peneliti dalam mengamati kemampuan santri dalam membaca Iqro di TPA An-nur untuk menjadi pedoman wawancara dan pengamatan. Penulis juga

Pengamatan dan wawancara hendaknya dilakukan secara santai dan memerlukan suasana yang ceria sehingga dapat muncul kesempatan timbulnya respon terbuka dan cukup baik bagi pengamat untuk memperhatikan dan mengumpulkan data yang sesuai dengan judul.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data pendukung dan pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data-data tersebut adalah data yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik sekolah dasar, data profil TPA, guru dan santri TPA An-nur desa Marga Mulya, serta data pendukung lainnya.

E. Prosedur Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan penataan dan penganalisan data. Data yang peroleh berbentuk kata-kata verbal atau kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan *flow analysis model* dengan tiga komponen pokok, yaitu reduksi data (*data reduction*) untuk menggolongkan dan menajamkan analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini, penyajian data yang sudah direduksi (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Tiga komponen dalam *flow model analysis* ini dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Dengan demikian, analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai waktu penelitian habis atau data telah jenuh.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data:

Pemeriksaan keabsahan data adalah proses evaluasi dan verifikasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian atau analisis

adalah akurat, dapat dipercaya, dan relevan. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari data tersebut valid dan dapat diandalkan.

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah tingkat kepercayaan yang diberikan kepada seseorang, organisasi, atau sumber informasi berdasarkan bukti atau rekam jejak yang ada. Kredibilitas dapat diukur melalui berbagai faktor seperti:

- a. Keahlian (*Expertise*): Pengetahuan atau keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi di bidang tertentu.
- b. Kejujuran (*Trustworthiness*): Sejauh mana seseorang atau organisasi dianggap jujur dan dapat dipercaya.
- c. Konsistensi (*Consistency*): Sejauh mana seseorang atau organisasi konsisten dalam tindakan dan pernyataannya.
- d. Transparansi (*Transparency*): Keterbukaan dan kesediaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan.
- e. Reputasi (*Reputation*): Penilaian umum masyarakat terhadap individu atau organisasi berdasarkan rekam jejak mereka.

Meningkatkan kredibilitas melibatkan menunjukkan keahlian, menjaga kejujuran, bersikap konsisten, transparan, dan membangun reputasi yang baik dari waktu ke waktu.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah kemampuan suatu pengetahuan, keterampilan, atau konsep untuk diaplikasikan atau dipindahkan dari satu konteks atau situasi ke konteks atau situasi lain. Transferabilitas sangat penting dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan penelitian, karena memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara lebih efektif dan efisien.

Beberapa aspek penting dari transferabilitas meliputi:

- a. Generalisasi (*Generalization*): Kemampuan untuk menerapkan prinsip atau keterampilan yang dipelajari dalam satu situasi ke situasi lain yang berbeda namun relevan.
- b. Adaptabilitas (*Adaptability*): Kemampuan untuk menyesuaikan pengetahuan atau keterampilan dengan kebutuhan atau kondisi yang berbeda.
- c. Relevansi (*Relevance*): Seberapa cocok atau sesuai pengetahuan atau keterampilan tersebut dengan konteks baru.
- d. Pelatihan dan Pendidikan (*Training and Education*): Proses pembelajaran yang dirancang untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat ditransfer dengan efektif ke berbagai situasi.

Dalam konteks penelitian, transferabilitas sering kali berkaitan dengan kemampuan untuk mengaplikasikan temuan dari satu studi ke situasi lain, sehingga hasil penelitian tersebut memiliki nilai dan manfaat yang lebih luas.

3. Dependabilitas

Dependabilitas, dalam konteks kualitas dan penelitian, mengacu pada sejauh mana hasil atau temuan dapat diandalkan atau diulang dalam kondisi yang serupa. Istilah ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan konsistensi dan stabilitas data serta proses yang digunakan dalam studi.

Beberapa aspek penting dari dependabilitas meliputi:

- a. Konsistensi (*Consistency*): Sejauh mana prosedur penelitian menghasilkan temuan yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu.
- b. *Audit Trail*: Dokumentasi yang rinci dan transparan dari seluruh proses penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, sehingga pihak lain dapat mengikuti dan mengevaluasi keputusan penelitian.
- c. Transparansi (*Transparency*): Keterbukaan peneliti dalam menjelaskan metode dan prosedur yang digunakan, memungkinkan evaluasi oleh pihak ketiga.

- d. *Triangulasi*: Penggunaan berbagai metode atau sumber data untuk memeriksa konsistensi temuan dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh bukan karena faktor kebetulan atau bias tertentu.
- e. Reflektivitas (*Reflexivity*): Kesadaran dan pertimbangan peneliti terhadap pengaruh pribadi dan konteks yang dapat mempengaruhi penelitian.

Dalam konteks manajemen dan operasional, dependabilitas merujuk pada keandalan sistem, proses, atau individu dalam menjalankan tugasnya secara konsisten dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ini mencakup aspek-aspek seperti keandalan mesin, konsistensi kinerja karyawan, dan stabilitas proses operasional.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah konsep dalam penelitian kualitatif yang merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi atau diverifikasi oleh orang lain. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak dipengaruhi oleh bias peneliti, tetapi berdasarkan data yang dikumpulkan. Beberapa cara untuk meningkatkan konfirmabilitas meliputi:

- a. *Audit Trail*: Menciptakan catatan yang rinci dan transparan dari seluruh proses penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Ini memungkinkan pihak ketiga untuk mengikuti langkah- langkah yang diambil oleh peneliti dan mengevaluasi keabsahan proses tersebut.
- b. *Triangulasi*: Menggunakan berbagai metode, sumber data, atau teori untuk memeriksa konsistensi temuan. Dengan memverifikasi hasil melalui beberapa pendekatan, peneliti dapat memastikan bahwa temuan tersebut tidak terdistorsi oleh metode atau sumber tunggal.
- c. Reflektivitas (*Reflexivity*): Peneliti secara sadar mencatat dan mempertimbangkan bagaimana sikap, nilai, dan bias pribadi mereka mungkin mempengaruhi proses penelitian dan interpretasi data.
- d. *Member Checking*: Melibatkan peserta penelitian dalam proses verifikasi dengan meminta mereka untuk mengkaji dan mengomentari temuan atau

interpretasi yang telah dibuat oleh peneliti. Ini membantu memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan perspektif peserta.

- e. Dokumentasi Terperinci: Menyimpan catatan yang rinci mengenai semua keputusan penelitian, termasuk justifikasi untuk pilihan metode dan interpretasi data, sehingga pihak lain dapat menilai dan mengkonfirmasi proses yang digunakan.

Konfirmabilitas penting untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan pada hasil penelitian kualitatif, memastikan bahwa temuan tersebut merupakan refleksi yang akurat dari data dan tidak dipengaruhi oleh bias peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum

1. Profil TPA An-nur

Taman Pendidikan Al-quran atau disingkat dengan TPA adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam pendidikan agama islam. TPA An-nur Marga Mulya berdiri sejak Tahun 2015 dibawah pimpinan Ibu Eni Heksaneti. Lembaga ini didirikan untuk membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis, dan memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik dan benar dan untuk memperdalam pengetahuan agama islam.

Zaman yang terus berkembang, teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat membuat umat muslim seakan-akan asing dan merasa kehilangan pegangan hidup karna terbawa arus modernisasi dan globalisasi. Dengan pemahaman terhadap ajaran agama yang sangat minim menyebabkan tidak sedikit kaum muslimin meninggalkan identitasnya sebagai seorang muslim dan keluar dari fitrah islam yang sesungguhnya.

Untuk mengimplementasikan hal itu maka pimpinan TPA An-nur yaitu ibu Eni membentuk sebuah lembaga taman pendidikan Al-quran untuk memudahkan anak-anak untuk mempelajari cara membaca Al-quran dan memperdalam pengetahuan tentang agama islam.

a. Tujuan TPA

- 1) Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan pemahaman aqidah yang benar
- 2) Santri dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar
- 3) Menanamkan perilaku yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam
- 4) Santri lancar dalam melantunkan doa sehari-hari
- 5) Santri dapat melaksanakan sholat secara baik dan benar
- 6) Santri dapat memperdalam ilmu pengetahuan agama islam.

b. Motto TPA

“Sebaik-baiknya kamu ialah yang belajar alquran dan mengajarkannya”
Hadist riwayat Bukhori, nomor 5027.

d. Visi TPA

“Membentuk generasi islam yang beraqidah kuat, ber-akhlakul karimah, cerdas spiritual maupun intelektual, dan bermanfaat bagi lingkungannya”.

e. Misi TPA

- 1) Memberikan pelayanan dan membantu masyarakat di bidang pendidikan agama islam.
- 2) Membentuk kepribadian yang akhlakul karimah
- 3) Mendidik anak membaca dan menghafal al-quran memahami isi kandungan Al-quran dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

f. Materi Pembelajaran

- 1) Iqro
- 2) Juz Amma
- 3) Al-quran
- 4) Fiqih
- 5) Doa-doa
- 6) Hafalan surat pendek
- 7) Praktek sholat
- 8) Tajwid
- 9) Hafalan bacaan sholat

2. Letak Geografi

TPA An-nur Marga mulya, terletak di Desa Marga Mulya, Blok J2 Rw 04 kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Adapun batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bunglai
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Makmur
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa karya Jaya
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sri Mulya.

Dari data diatas menunjukkan bahwa TPA An-nur termasuk tempat yang strategis karna terletak didepan jalan raya.

3. Keadaan Guru dan Siswa

Peran Guru sangat penting dalam dunia pendidikan, selain sebagai seorang pendidik, guru juga memiliki peran sebagai teladan bagi para peserta didik sehingga tercapai segala tujuan pendidikan yang diinginkan. Keadaan guru di TPA An-nur ini rata-rata mempunyai latar belakang pendidikan alumni sebuah pondok.

Tabel 4. 1 Guru-guru TPA An-nur

No	Nama	Guru kelas
1	Eni sayekti	Kelas Iqro, Juz Amma, Al-quran kecil
2	Khuswatun hasanah	Kelas Al-Quran besar
3	Tri widya Sari (cuti hamil)	Kelas Juz Amma

Sedangkan keadaan siswa di TPA An-nur memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dari anak yang usianya 4 tahun hingga anak yang usianya 14 tahun. Siswa / santri TPA An-nur berjumlah 45 orang , 21 perempuan dan 24 laki-laki.

Tabel 4. 2 Siswa atau Santri TPA An-nur

No	Nama	kelas
1	Assyifa indah novita	Al-quran A
2	Salsabila zifa azzahro	Al-quran A
3	Jihan evika sari	Al-quran A
4	Evan ardana azka	Al-quran A
5	Sopyan surya pratama	Al-quran A
6	Rifki wahyu setiawan	Al-quran A
7	Riski Fajar	Al-quran A
8	Sahlan muarif	Al-quran B
9	Reihan ahmad atthofa	Al-quran B
10	Alfatar agustian	Al-quran B
11	Naura nadiva agustin	Al-quran B
12	Chantika putri kinanti	Al-quran B
13	Marvel fatian akbar	Al-quran B
14	Farel fatian akbar	Al-quran B
15	Brillyan arya kusuma	Al-quran B
16	Anindia salsabila	Al-quran B
17	Daffa riski andreano	Al-quran B
18	M. Guntur andala putra	Al-quran B
19	Jenni anggia rahmawati	Al-quran C
20	Desti maesaroh	Al-quran C
21	Helga ula amanda	Al-quran C
22	Almira candrawati	Al-quran C
23	Dwi arum meilani	Al-quran C
24	Saputra agung H.	Al-quran C
25	Julia afika turah lestari	Al-quran C
26	M. Abrarus arrafi	Al-quran D
27	Devano gading felixio	Al-quran D
28	Tiara nanda putri	Al-quran D
29	Radika Gibran evano	Al-quran D

30	Dimas aditya pratama	Al-quran D
31	Fidel mirza nioarseni	Iqro
32	Zaky hendri irawan	Iqro
33	Oktavio dutra	Iqro
34	Dila fitri viola	Iqro
35	Ovika trimus rohmah	Iqro
36	Cilcilia nuralika F.A.	Iqro
37	Anindita Bilqis	Iqro
38	Zanuar habibie	Iqro
39	Hafidz ramadhan	Iqro
40	Fiki candra mustika	Iqro
41	M. Nurrozik	Iqro
42	Afif Hanifa	Iqro
43	Yusuf	Iqro
43	Queenzha farah nazera	Iqro
44	Seftia tri indah sari	Iqro
45	Neisya Archi velicia	Iqro
Jumlah:		45 santri

Namun fokus penelitian, terpusat pada anak yang masih mengaji dikelas iqro dan duduk di jenjang sekolah dasar yaitu kelas 2, 3, 4, dan 6 sekolah dasar, yang berjumlah 12 santri.

Tabel 4. 3 Data-data kelas iqro yang duduk dikelas 2, 3, 4, dan 6 SD

No	Nama	Kelas	Jilid iqro
1	Oktavio Dutra	2 SD	Iqro 1
2	Neisya Archi Velicia	2 SD	Iqro 4
3	Fidel Mirza Nioarseni	3 SD	Iqro 3
4	Dela Fitri Viola	3 SD	Iqro 3
5	Anindita Bilqis Khairin	3 SD	Iqro 4

6	M. Nurrozik	3 SD	Iqro 4
7	Queenzha Farah	3 SD	Iqro 3
8	Seftia Triam Indah Sari	4 SD	Iqro 5
9	Zanuar Habibie	4 SD	Iqro 3
10	Hafidz Ramadhan	4 SD	Iqro 1
11	Ovika Trimus Rohmah	6 SD	Iqro 5
12	Zaky Hendri Irawan	6 SD	Iqro 5

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro'* Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga Proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Untuk itu pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat di- pisahkan dari hidup dan kehidupan manusia Jhon Dewey

menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.

a. Hasil Penelitian Melalui Wawancara Kepada Wali Santri

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yang membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik usia sekolah dasar di TPA An-nur. Narasumber yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah Bu Sriwit sari, selaku ibu dari Zanuar Habibie, bu Wiwik Satem selaku ibu dari Queenzha Farah, bu Erna lutfi sari selaku ibu dari M.Nurozzik, bu Mia eddo selaku ibu dari hafidz Ramadhan dan bu Lidia selaku ibu dari Dela Fitri Viola.

Wawancara pertama dilakukan kepada bu Wiwit, penulis mula-mula mengucapkan salam, dan menanyakan kabar beliau, selanjutnya penulis langsung menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pertanyaan penulis:

1. Apakah peran guru berpengaruh pada peningkatan kemampuan baca iqro habibie? Lalu bu Sriwit menjawab:

“kalo untuk guru TPA itu suatu tantangan yang berat karna membutuhkan suatu kesabaran dan ketekunan yang luar biasa, dan peran guru sendiri sangat berpengaruh pada perkembangan kemampuan baca iqro Habibi. Habibi jadi bisa mengenal huruf hijaiyyah dan bisa mengaji”²²

Wawancara kedua dilakukan kepada bu Wiwik satem, penulis mula-mula mengucapkan salam, dan menanyakan kabar beliau, selanjutnya penulis langsung menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pertanyaan penulis:

1. Apakah peran guru berpengaruh pada peningkatan kemampuan baca iqro Queen? Lalu bu wiwik menjawab:

²² Sriwit, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, Desa Marga Mulya, 3 Agustus 2024,

“Peran guru ngaji sangat mempengaruhi anak bu karna terkadang tanpa guru ngaji anak juga tidak bisa membaca iqro atau alquran”²³

Wawancara ketiga dilakukan kepada bu Erna, penulis mula-mula mengucapkan salam, dan menanyakan kabar beliau, selanjutnya penulis langsung menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pertanyaan penulis:

1. Apakah peran guru berpengaruh pada peningkatan kemampuan baca iqro Rozik? Lalu bu Erna menjawab:

“Peran guru berpengaruh untuk peningkatan ngaji anak, rozik jadi bisa mengenal huruf hijaiyah dan bisa mengaji bu”²⁴

Wawancara keempat dilakukan kepada bu Mia, penulis mula-mula mengucapkan salam, dan menanyakan kabar beliau, selanjutnya penulis langsung menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pertanyaan penulis:

1. Apakah peran guru berpengaruh pada peningkatan kemampuan baca iqro Hafidz? Lalu bu Mia menjawab:

“sangat mempengaruhi bu, kalo sama mamaknya susah diajarin kalo dirumah, justru saya malah terbantu adanya guru TPA, anakku bisa Ngaji bu”²⁵

Wawancara kelima dilakukan kepada bu Lidia, penulis mula-mula mengucapkan salam, dan menanyakan kabar beliau, selanjutnya penulis langsung menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pertanyaan penulis:

1. Apakah peran guru berpengaruh pada peningkatan kemampuan baca iqro Fitri? Lalu bu Lidia menjawab:

²³ Wiwik, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, desa Marga Mulya, 9 Agustus 2024

²⁴ Erna, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, desa Marga Mulya, 6 Agustus 2024

²⁵ Mia, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, desa Marga Mulya, 1 Agustus 2024 .

“berpengaruh bu, sangat berpengaruh, Fitri bisa ngaji karna dari guru TPA, malah saya, berterimakasih banget bu sama guru TPA, berjuang sekali, ngaji gak bayar, tapi ngajarin anak-anak ngaji”²⁶

Dapat kita simpulkan dari hasil wawancara kepada wali santri mereka semua berpendapat bahwa peran guru sangat mempengaruhi kemampuan baca iqro anak mereka, mereka sangat terbantu dengan adanya guru TPA, karna anak merteka bisa mendalami ilmu agama.

b. Hasil Penelitian Melalui Wawancara Kepada Guru

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yang membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik sekolah dasar di TPA An-nur. Narasumber yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah Bu Eni Heksaneti, selaku ketua TPA dan Pengajar kelas *Iqro*, hasil dari penelitian melalui wawancara, Pertanyaan-Pertanyaan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar kelas iqro di TPA An-nur?

Jawaban dari bu Eni

“saya mengajar iqro secara satu per satu, kadang juga secara bersamaan,, membenarkannya jika ada bacaan anak yang salah, sesuai dengan mahraj, harakat, panjang dan pendeknya bacaan”²⁷

Proses pembelajaran yang berlangsung di TPA An-nur sesuai dengan mata pelajaran yang belaku saat itu, materi yang disampaikan sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan, adapun materi yang diajarkan di TPA An-nur yaitu pelajaran fiqih, hafalan doa-doa dan surat pendek, mengaji satu-persatu, ilmu tajwid, praktek sholat, hafalan hadist, hafalan bacaan sholat dan ilmu pengetahuan lainnya. Proses belajar mengajar dimulai pukul 16.00 WIB, biasanya anak-anak akan maju satu persatu untuk mengaji iqro, jika waktu tidak memungkinkan biasanya anak-anak membaca secara bersama-sama dan

²⁶ Lidia, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, desa Marga Mulya, 2 Agustus 2024.

²⁷ Eni, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, desa Marga Mulya, 12 juni 2024.

guru akan menyimak, jika ada anak yang membacanya kurang sesuai dengan tanda baca yang ada, seperti panjang dan pendek sebuah bacaan, maka guru akan membenarkannya.

Pertanyaan yang kedua penulis menanyakan tentang Peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik sekolah dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan, Kab. OKU.

2. Apakah peran guru berpengaruh pada peningkatan kemampuan baca iqro anak? menurut ibu Eni sebagai berikut:

“peran guru memang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada anak, namun Sebenarnya hal yang terpenting untuk meningkatkan kemampuan anak, bukan hanya terletak pada peran guru, namun peran orang tua juga mempengaruhi kemampuan anak, dengan dorongan orang tua menyuruh anak berangkat ngaji, orang tua mendampingi anak belajar secara mandiri untuk membaca iqro dirumah, diharapkan guru dan orang tua bisa berkerja sama, maka kemampuan anak semakin terasah dan meningkat”

Dapat kita simpulkan Guru bukan satu-satunya pendidik bagi anak. Tapi orang tua adalah orang yang paling berperan penting dalam mendidik anak. Orang tua memiliki lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan guru. Orang tua harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik dan pengajar untuk anaknya. Mengajarkan, menilai, mengevaluasi dan memberikan motivasi untuk anak agar bisa mencapai apa yang diharapkan anak. Anak adalah salah satu titipan Allah dan merupakan harta yang tidak akan ternilai dalam kehidupan orang tua, Karenanya orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya.

Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologi: anatara lain makanan; maupun kebutuhan psikis: seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalau perawatan, asuhan, ucapan- ucapan dan perlakuan-perlakuan.²⁸

Peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi anak yang taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang

²⁸ Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1981) hlm.6

tua, serta menghormati saudara dan sesamanya. Metode pendidikan dipandang efektif dalam pendidikan keluarga adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik. Melalui orang tua, anak bisa belajar dengan meniru dan meragakan apa yang dicontohkan oleh orang tua, baik selama didalam rumah ataupun ketika diluar rumah.

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang ada dirumah. Guru mengajarkan materi-materi yang di ampuhnya kepada siswa. Dirumah, siswa jarang sekali diajarkan materi yang berkaitan dengan pelajaran oleh orang tua mereka. Terkadang pula ada orang tua yang kurang peka terhadap perkembangan anak dan menyerahkan semuanya kepada guru. Mereka mengaggap guru adalah orang yang berperan penting dalam perkembangan si anak. Padahal Sebenarnya orang tualah yang memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan anak. Seharusnya Guru dan orang tua dapat bekerjasama untuk membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan meningkatkan kemampuan anak.

Mereka berdua yaitu guru dan orang tua harus melakukan komunikasi yang baik. Orang tua bisa bertanya kepada guru seperti apa perkembangan anaknya dan orang tuapun bisa meminta solusi atas masalah yang dihadapi oleh orang tua ketika anak berada dirumah.

Komunikasi antara kedua sumber yaitu guru dan orang tua harus berjalan dengan lancar. Bila terjadi *misscommunication* antara guru dan orang tua akan membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat, perkembangan anak kurang terkontrol dan kurangnya perhatian guru dan orang tua kepada anak.

Dengan komunikasi yang baik akan membuat anak lebih terkendali dan terpantau meski anak jauh dari orang tua. Komunikasi akan sangat berguna untuk pertumbuhan si anak. Komunikasi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak. Dengan komunikasi yang baik, guru dan orang tua akan terhindar dari kesalahpahaman yang disebabkan karena ketidaktahuan mereka masing-masing.

Setelah melakukan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan anak, bukan hanya terletak pada peran guru itu sendiri, namun juga terletak pada peran orang tua dan lingkungannya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa peranan guru itu sendiri itu sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anak. Namun kemampuan anak akan lebih meningkat jika guru dan orang tua bisa berkerja sama dengan baik.

c. Hasil Penelitian Melalui Wawancara Kepada Peserta Didik

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yang membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik usia sekolah dasar di TPA An-nur. Narasumber yang di wawancarai dalam penelitian ini ada 12 anak yang masih dikelas iqro, dan masih duduk di sekolah dasar yaitu: Dutra, Hafidz, Queen, Rozik, Fitri, Archi, Mirza, Bilqis, Seftia, Habibi, Ovika, Zaky. Langkah wawancara yang dilakukan penulis yaitu dengan menanyai mereka secara satu persatu.

Wawancara dilakukan secara satu-persatu, penulis langsung menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pertanyaan penulis:

1. Apakah peran Bu Eni berpengaruh pada peningkatan kemampuan kalian dalam membaca Iqro? Lalu Mereka berdua menjawab:

Hafidz: “ Iya bu Berpengaruh, kalo dirumah saya diajarin ngaji mamak gak fokus bu”

Dutra: “iya bu, aku bisa tau huruf hijaiyyah karna ngaji iqro sama bu eni”

Queen: “berpengaruh bu, dirumah aku juga ngaji sama ibuku bu”

Rozik: “iya bu, aku bisa ngaji karna di ulang sama bu eni”

Fitri: “berpengaruh bu, aku juga ngaji di tempat lesku bu, tapi aku lebih duluan bisa ngaji iqro sama bu eni bu”

Archi: “iya bu, bu eni berpengaruh sama kemampuan ngaji iqro ku”

Mirza: “berpengaruh bu, aku bisa ngaji berkat bu Eni”

Bilqis: “aku bisa kenal huruf hijaiyah karna diajari bu Eni bu”

Seftia: “berpengaruh bu, aku bisa ngaji karna diajari Bu Eni”

Habibi: “bu eni bikin aku bisa ngaji iqro bu”

Ovika: “iya, berpengaruh, aku ngaji iqro bisa karna diajarin bu eni”

Zaky : “ngaruh bu, aku kenal huruf hijaiyyah, bisa ngaji, baca iqro dari bu Eni bu”²⁹

Dapat kita simpulkan bahwa Bu eni sangat berpengaruh pada kemampuan baca iqro anak-anak, dengan didikan Bu Eni anak-anak mampu mengenal huruf hijaiyyah, mampu membaca iqro, dan mengerti tanda baca yang ada di dalam bacaan buku Iqro.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru TPA An-nur Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro’ Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU

Setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro pada peserta didik. Narasumber pertama yang diwawancarai adalah bu Eni selaku guru kelas iqro dan narasumber kedua adalah wali santri.

a. Hasil Penelitian Melalui Wawancara Kepada Guru

Sesuai dengan Penelitian yang dilakukan penulis yang membahas hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan baca Iqro peserta didik usia sekolah dasar di TPA An-nur, penulis mewawancarai bu Eni mengenai hambatan yang dialami beliau untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada anak usia sekolah dasar. Pertanyaan penulis sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan yang dialami bu Eni untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada anak usia sekolah dasar? Lalu bu Eni menjawab:

²⁹ Hafidz, Dutra, DKK, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur, Desa Marga Mulya, 5 Agustus 2024.*

“hambatan atau kendala yang dialami oleh guru, anak-anak kurang semangat dalam belajar baca iqro, kadang malas-malasan, anak terpengaruh perilaku yang negative akibat ikut-ikutan temennya, kecerdasan IQ anak berbeda-beda, kurangnya presentasi hadir anak, anak-anak sering bolos, kurangnya dorongan orang tua untuk menyuruh anaknya berangkat ngaji”³⁰

Dapat kita rincikan sebagai berikut:

1) Kurangnya semangat dan minat santri dalam pembelajaran *Iqro* ’

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, semangat sangat diperlukan, karena apabila santri tidak memiliki semangat belajar maka santri tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar. Seperti yang ada di TPA An-nur Desa Marga Mulya, Kec. Sinar Peninjauan, Kab, OKU bahwa ada beberapa santri yang kurang semangat dan kurang berminat terhadap membaca Iqro, sehingga dalam proses pembelajaran santri yang kurang minat dan kurang semangat santri akan merasa bosan, malas, dan jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kurangnya minat dan semangat santri dalam belajar, maka akan berpengaruh pada kemampuan membaca santri. Sehingga santri tersebut dalam mengikuti pembelajaran tidak maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh ketika belajar. Oleh karena itu, kurangnya semangat dan minat santri terhadap membaca iqro merupakan kendala guru dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro.

2) Dampak negative teman yang malas dan suka bermain terhadap santri lainnya dalam pembelajaran.

Teman juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran membaca iqro. Ketika ada santri yang bermalas-malasan dan bermain, maka akan berpengaruh pada santri yang lainnya. Selanjutnya mereka menjadi ikut-

³⁰ Eni Heksaneti, *Hambatan yang Dihadapi Guru TPA An-nur Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro’ Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur, Desa Marga Mulya, 12 Juni 2024*

ikutan untuk bermalas-malasan dan bermain karena pengaruh temannya tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa apabila santri yang bergaul dengan santri yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran di TPA akan cenderung menjadi anak yang rajin. Sebaliknya, apabila santri bergaul dengan santri yang tidak mempunyai semangat belajar, sehingga akan memicu santri tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu, santri yang tidak mempunyai semangat belajar akan mempengaruhi pada tingkat semangat belajar yang dimiliki masing-masing santri.

3) Kurangnya Kehadiran Santri dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di TPA An-nur dalam satu minggu 7 kali pertemuan, (setiap hari mengaji tanpa ada hari libur). Kurangnya kehadiran santri dalam pembelajaran yang cukup memperhatikan. kadang ada santri yang tidak hadir sampai 6 kali dalam satu minggu. Kurangnya tingkat kehadiran santri pada saat kegiatan belajar menjadi hambatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca iqro. Padahal tingkat kehadiran santri itu penting agar tidak ketinggalan pelajaran.

4) Kecerdasan IQ yang berbeda-beda.

Kecerdasan IQ anak yang berbeda-beda juga mempengaruhi kemampuan untuk memahami materi yang disampaikan guru, anak yang memiliki Kecerdasan IQ rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Hasil Penelitian Melalui Wawancara Kepada Wali Santri

Sesuai dengan Penelitian yang dilakukan penulis yang membahas hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan baca Iqro peserta didik usia sekolah dasar di TPA An-nur, penulis mewawancarai bu Bu Sriwit, selaku ibu dari Zanuwar Habibie, bu Wiwik Satem selaku ibu dari Queenzha Farah, bu Erna lutfi sari selaku ibu dari M.Nurozzik, bu Mia eddo selaku ibu dari hafidz Ramadhan dan bu Lidia selaku ibu dari Dela Fitri Viola.

Wawancara pertama dilakukan kepada bu Sriwit, setelah penulis bertanya mengenai pengaruh peran guru, selanjutnya penulis menanyakan hal yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik usia sekolah dasar di TPA An-nur. Pertanyaan penulis:

1. Apa saja hambatan yang dialami untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada Anak? Lalu bu Sriwit menjawab:

“hambatanya kurang pedulian orang tua dalam kedisiplinan anak pergi mengaji dan membiarkan anak terus bermain, kita harus memberi semangat pada anak bahwasanya bacaan iqro itu mempermudah kita ke tingkatan baca al-qur an, jadi kita menyuruh anak kita untk memahaminya sedikit demi sedikit dulu tentang pentingnya mengaji, jika anak sudah bisa paham maka dengan sendirinya anak tersebut akan dengan sendirinya menyukanyainya”³¹

Wawancara kedua dilakukan kepada bu Wiwik, setelah penulis bertanya mengenai pengaruh peran guru, selanjutnya penulis menanyakan hal yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik usia sekolah dasar di TPA An-nur. Pertanyaan penulis:

1. Apa saja hambatan yang dialami untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada anak? Lalu bu Wiwik menjawab:

“Ya bu itu semua tergantung dari anak masing2 bu, karna kemampuan anak juga berbeda-beda, terkadang anak yang rajin ngaji kemampuan membaca iqro nya kurang, dan ada yang males ngaji anaknya pinter membaca iqronya”³²

Wawancara ketiga dilakukan kepada bu Erna, setelah penulis bertanya mengenai pengaruh peran guru, selanjutnya penulis menanyakan hal yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan

³¹ Sriwit, *Hambatan yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro' Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, Desa Marga Mulya, 3 Agustus 2024

³² Wiwik, *Hambatan yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro' Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, Desa Marga Mulya, 9 Agustus 2024

baca iqro pada peserta didik usia sekolah dasar di TPA An-nur. Pertanyaan penulis:

1. Apa saja hambatan yang dialami untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada anak? Lalu bu Erna menjawab:

“Maaf ya bu itu tergantung kemampuan anaknya bu , karena semua anak itu pola pikirnya atau IQnya itu nggak sama ya kita harus sabar dan telaten aja bu”³³

Wawancara keempat dilakukan kepada bu Mia, setelah penulis bertanya mengenai pengaruh peran guru, selanjutnya penulis menanyakan hal yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik usia sekolah dasar di TPA An-nur. Pertanyaan penulis:

1. Apa saja hambatan yang dialami untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada anak? Lalu bu Mia menjawab:

“Iya kurang semangat ngaji Bu, soalnya pikirannya mau main terus”³⁴

Wawancara kelima dilakukan kepada bu Lidia, setelah penulis bertanya mengenai pengaruh peran guru, selanjutnya penulis menanyakan hal yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik usia sekolah dasar di TPA An-nur. Pertanyaan penulis:

1. Apa saja hambatan yang dialami untuk meningkatkan kemampuan baca iqro pada anak? Lalu bu Lidia menjawab:

“hambatannya, anak saya ada les di tempat lain bu, waktu les dan ngaji barengan jadi bingung mau ngaji atau mau les bu, terbentur oleh jadwal yang berbarengan bu, jadi kalo lesnya libur, baru berangkat ngaji bu”³⁵

³³ Erna, *Hambatan yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro' Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, Desa Marga Mulya, 6 Agustus 2024

³⁴ Mia, *Hambatan yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro' Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, Desa Marga Mulya, 1 Agustus 2024

³⁵ Lidia, *Hambatan yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro' Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di TPA An-nur*, Desa Marga Mulya, 2 Agustus 2024

Dapat kita simpulkan hambatan yang dialami setiap wali santri berbeda-beda, namun tidak bisa dipungkiri kemampuan berpikir atau IQ setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya, sebagai guru kita dituntut untuk lebih sabar dan telaten untuk mengajar anak-anak yang mempunyai IQ rendah, hambatan lainnya yaitu malas, anak-anak cenderung lebih suka bermain daripada mengaji, diperlukan dorongan dan motivasi dari orang tua untuk menyuruh anaknya rajin berangkat mengaji, kurangnya presentase kehadiran anak juga menjadi hambatan, anak jadi ketinggalan materi yang disampaikan.

c. Hasil Penelitian Melalui Observasi

Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan baca iqro' pada anak usia Sekolah Dasar di TPA An-nur, melalui observasi adalah sebagai berikut:

1). Kurangnya perhatian dari para orang tua.

Banyak dari orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya. Kurang adanya dorongan orang tua untuk menyuruh anaknya berangkat mengaji termasuk dalam kurang perhatiannya orang tua terhadap pendidikan agama anaknya. Para orang tua biasanya memasukan anaknya ke TPA untuk belajar mengaji ketika masih kecil, namun setelah khatam dan beranjak remaja, orang tua seakan membiarkan anak-anak mereka begitu saja, lebih menekankan pada kemampuan IQ, daripada SQ. kurang perhatiannya orang tua sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca iqro.

2). Tidak adanya kurikulum TPA

Kurikulum sangat penting untuk terciptanya ketepatan dalam proses pembelajaran, namun di TPA An-nur tidak memiliki kurikulum TPA, sehingga TPA cenderung kurang berkembang. TPA hanya memiliki jadwal pelajaran, untuk materi yang diajarkan bersumber dari buku yang dimiliki guru ketika mondok. Tidak adanya kurikulum di TPA An-nur membuat anak kurang memahami materi yang disampaikan, akibatnya mempengaruhi kemampuan anak.

3). Kurangnya SDM yang mengajar Di TPA An-nur.

Salah satu problem. yang dihadapi di TPA An-nur adalah keterbatasan jumlah guru dengan rasio santri yang lumayan banyak, hal ini disebabkan karena kesulitan mencari tenaga pengajar yang berkompeten yaitu, yang memiliki kemampuan baca tulis Qur'an dan memiliki ilmu pengetahuan agama islam. Jika ada yang memiliki kompetensi yang memumpuni belum tentu berminat untuk menjadi tenaga pengajar di TPA An-nur, karna pendidikan agama identik dengan kerja sosial dan kerja secara ikhlas tanpa bayaran. Kurangnya guru juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan baca iqro' anak, di TPA An-nur guru hanya berjumlah 2 orang, sedangkan siswanya berjumlah 45 orang, guru sangat kewalahan untuk mengawasi anak-anak satu per satu saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Kurangnya Fasilitas yang mendukung di TPA An-nur

Di TPA An-nur fasilitas sangat minim, tidak adanya meja saat proses belajar mengajar, membuat anak kurang nyaman, dan tidak fokus dalam pembelajaran, hal ini juga bisa menjadi hambatan untuk meningkatkan kemampuan baca Iqro, karna tempat yang nyaman akan membuat anak fokus dalam pembelajaran.

Adanya hambatan tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro pada peserta didik. Sehingga semangat belajar yang dimiliki santri tidak maksimal dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memotivasi santri untuk selalu semangat dalam belajar membaca iqro'. Guru harus mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya semangat yang dimiliki santri, kemudian guru harus membimbingnya agar santri memiliki dorongan belajar yang lebih baik lagi.

Di dalam satuan pendidikan baik pendidikan formal atau informal dan non formal ada empat unsur yang memiliki peran penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu tenaga pendidik yang terdiri dari guru, Dosen atau ustadz, peserta didik, sarana parasarana dan program pembelajaran atau kurikulumnya. Keempat unsur ini saling mempengaruhi

satu sama lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran apabila ada salah satu dari empat komponen unsur pembelajaran yang menghadapi kendala akan berpengaruh terhadap kegiatan di lembaga pendidikan terkait yang akan berimbas pada peningkatan atau penurunan kemampuan siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro' Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU

Peran guru TPA terdiri dari tiga kata yaitu peran, guru dan TPA. Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya. Teori peran merupakan teori orientasi maupun disiplin ilmu. selain psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater.

Teori peranan (*role theory*) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu³⁶. Peran adalah "sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa)". Secara etimologi, peran berarti "suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa"³⁷. " Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Iqro' peserta didik. Guru dalam khasanah pemikiran Islam memiliki beberapa istilah, seperti ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Istilah muallim lebih menekan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan

³⁶ Sarwono. *Psikologi sosial individu dan teori-teori psikologi sosial*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 123.

³⁷ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet II, (Jakarta: balai pustaka, 2000) hlm. 667

(*knowledge*) dan ilmu (*science*). Istilah muadib adalah seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar atau di Indonesia disebut guru. Secara etimologi seorang guru biasanya disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak murid agar menjadi orang yang berkepribadian baik.³⁸

UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih. Pendapat lain mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang karena perannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik³⁹. Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya menuju perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang lebih baik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI) namun sebelum sampai ke tahap membaca Al-quran, anak-anak harus sudah khatam iqro terlebih dahulu, karna iqro menjadi awal pengenalan huruf hijaiyyah kepada anak.

Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) adalah untuk membantu dan memberikan bekal dasar bagi anak agar mampu membaca al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai Islam bagi anak sekaligus membekali anak dengan ilmu agama. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal),

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung, remaja rosdakarya,2005) hlm. 44

³⁹ A.hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rajawali pers.2014) hlm. 30

oleh karenanya muatan pengajarnya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan as Sunnah.⁴⁰

Setelah melakukan observasi dan melakukan wawancara Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca *Iqro'* Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik di TPA An-nur

Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses pembelajaran, dengan menerapkan metode yang bervariasi merupakan cara yang harus ditempuh guru TPA An-nur untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pengajaran adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh guru, untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat dikuasai dan dipahami oleh anak didik, hingga dapat merubah perilaku anak didik kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴¹

Menggunakan metode yang tepat akan membuat hasil pembelajaran itu akan lebih baik. Dalam membaca iqro ada berbagai macam metode yang semuanya itu bertujuan agar seseorang dapat membaca iqro dengan baik dan lancar. Variasi metode dalam mengajarkan iqro maka diharapkan anak lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

2. Peran Guru Sebagai Teladan di TPA An-nur

Sebagai seorang pendidik harus menjadi sosok yang dapat menjadi sosok panutan bagi seluruh santrinya. Uswatun hasanah secara sederhana dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada santri, berpenampilan rapi dan tidak pilih kasih, serta memiliki sikap yang ramah dan datang ke TPA tepat waktu⁴². Guru harus memiliki dan memberikan keteladanan yang baik bagi siswa- siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sebagai contoh dalam perkataan, guru tidak boleh

⁴⁰ Aliwar , *pengutan model pembelajaran baca tulis quran dan manajemen pengelola organisasi (TPA)dalam T'dib*. (Kendari: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2016), hlm. 24.

⁴¹ Sofyan S Wilis, *Psikologi pendidikan* . (Bandung: alfabeta, 2012), hlm.99

⁴² Rahmayulis, *Metodologi pendidikan agama islam*, (Jakarta: kalam mulia,2010) hlm,87

mengeluarkan kata-kata negatif yang akan menjastis anak didik tersebut bila berbuat kesalahan, tapi harus menasihatinya dengan kata-kata yang baik. Sedangkan dalam hal perbuatan seorang guru harus selalu menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada anak didiknya.

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca iqro di TPA An-nur, sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kemampuan baca iqro terhadap peserta didik sekolah dasar kelas 2,3,4, dan 6, karena peran guru memiliki faktor keterlibatan yang sangat besar terhadap kemajuan para santrinya. Dalam pembelajaran baca iqro anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Adapun peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan baca iqro terhadap anak.

3. Peran Guru Dalam Memberi Motivasi di TPA An-nur.

Proses pembelajaran akan berhasil, apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru berupaya menumbuhkan motivasi belajar santri. Memotivasi santri berarti Pemberian motivasi dapat meningkatkan minat membaca iqro, pada dasarnya setiap anak didik telah memiliki dorongan dalam dirinya untuk mempelajari iqro'. Akan tetapi, motivasi pada diri anak tidak akan mengubah perilakunya tanpa adanya dorongan, rangsangan dari luar, artinya motivasi anak didik timbul karena adanya dorongan dari guru, orang tua dan lingkungan. Upaya yang dilakukan guru TPA An-nur dalam meningkatkan memotivasi anak dalam hal membaca iqro bisa dengan memberikan reward atau hadiah.

Pemberian reward sangat dianjurkan dalam mendidik anak, karena dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi anak didik. Reward merupakan alat pendidikan yang menyenangkan. Memberikan reward kepada anak atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkn motivasi pada anak untuk lebih giat lagi dalam melakukan

sesuatu yang lebih baik lagi. Secara psikologis pemberian reward dapat menumbuhkan semangat baru bagi anak sehingga anak akan berlomba-lomba dalam mencapainya. Selain itu, seorang anak yang menerima reward akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

4. Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran di TPA An-nur.

Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator.⁴³ Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan. Guru TPA An-nur memiliki tugas mengawasi, memantau proses belajar santri dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar santri, mencari kelemahan belajar dan cara memperbaikinya.

Proses pembelajaran iqro di TPA An-nur tidak akan berhasil begitu saja tanpa seorang guru yang kompeten. Guru merupakan orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik, dalam hal ini adalah guru menjadi factor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas baca iqro terhadap peserta didik.

b. Hambatan yang Dihadapi Guru TPA An-nur Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Iqro' Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya Kec. Sinar Peninjauan Kab.OKU.

Pendidikan Al-Qur'an, terkhusus dalam kemampuan membaca Iqro' maka perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro santri di TPA An-nur,

⁴³ Burhan nurgiantoro, *penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*, (Yogyakarta: Bfeyogyakarta, 2011), hal 88

tentunya juga dipengaruhi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Ada beberapa faktor:

Pertama, Faktor orang tua merupakan faktor yang sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang santri dalam belajar. Orang tua yang kurang memperhatikan anak, acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak tentu akan menghambat keberhasilan anak dalam belajar membaca *iqro'*. Begitu pula sebaliknya orang tua yang terlalu memanjakan anak juga merupakan cara pendidikan yang tidak baik karena dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan anak.

Kedua, Faktor lingkungan TPA menjadi faktor hambatan bagi anak, kurang harmonis hubungan guru dengan murid. Biasanya bila anak tidak menyukai gurunya, akan tidak suka pada pelajaran yang diberikannya, anak akan terlambat dalam pelajaran yang diberikan guru. Hubungan antara anak dengan anak yang kurang menyenangkan, terjadi pada anak yang diasingkan oleh teman-temannya, anak yang dibully akan mempunyai tekanan batin, sehingga menghambat kemajuan atau peningkatan anak dalam belajar membaca *iqro'*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik sekolah dasar di TPA An-nur yaitu: Guru Sebagai pendidik dan pengajar Guru Sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator , Guru sebagai model dan teladan, Guru sebagai motivator , Guru sebagai pembimbing dan evaluator.

Hasil penelitian melalui Wawancara terhadap wali santri adalah wali santri sangat setuju bahwa memang guru TPA sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan baca Iqro anak, anak menjadi mengenal huruf hijaiyah, mengerti tanda baca dan bisa mengaji materi lainnya. Walaupun Tidak dapat dipungkiri peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anak, namun sejatinya peran orang tua dan lingkungannya juga sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca iqro, jadi seharusnya untuk meningkatkan kemampuan anak diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru bukan hanya bertumpu pada peranan guru itu sendiri.

Hasil penelitian melalui wawancara, bu Eni menyebutkan “Sebenarnya untuk meningkatkan kemampuan anak bukan hanya terpusat pada peran guru, tapi orang tua lah , yang sebenarnya memiliki peran yang sangat penting daripada guru itu sendiri’ dapat kita simpulkan bahwa orang tua juga sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan anak, dorongan orang tua dapat membuat anak semakin giat belajar, namun seharusnya guru dan orang tua bisa bekerja sama agar kemampuan anak semakin meningkat.

2. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro pada peserta didik sekolah dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya melalui wawancara dengan bu eni, bu eni menyebutkan kendala dan hambatan yang dialami di TPA An-nur yaitu: kurangnya minat/semangat santri terhadap pembelajaran iqro, Dampak negative teman yang malas dan suka bermain terhadap santri lainnya dalam pembelajaran, Kurangnya Kehadiran Santri dalam Pembelajaran dan tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda..

Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro pada peserta didik sekolah dasar di TPA An-nur Desa Marga Mulya melalui hasil observasi yaitu: Kurangnya perhatian dari para orang tua, Tidak adanya kurikulum TPA, kurangnya SDM yang mengajar di TPA An-nur dan kurangnya fasilitas yang ada di TPA An-nur. Adanya hambatan tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro pada peserta didik. Sehingga semangat belajar yang dimiliki santri tidak maksimal dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memotivasi santri untuk selalu semangat dalam belajar membaca iqro’

B. Rekomendasi

Sesuai dengan kesimpulan di atas dapat saya rekomendasikan:

1. Orang tua santri yang mengaji di TPA An-nur sebaiknya lebih mendorong anaknya untuk semangat berangkat mengaji, agar presentasi kehadiran anak lebih meningkat, sehingga anak tidak tertinggal materi yang disampaikan oleh guru.
2. Perlunya adanya penelitian yang lebih mendalam di TPA An-nur dalam segi lingkungan, materi, maupun santri di TPA An-nur.

C. Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik sekolah dasar di TPA An-nur hendaknya peran guru lebih di tingkatkan lagi agar kemampuan membaca iqro' santri lebih meningkat dan lancar dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah atau mahroj nya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan anak adalah mencari metode belajar yang menyenangkan untuk anak, supaya anak tidak merasa bosan, dan malas dalam proses belajar mengaja, guru harusnya lebih kreatif menggunakan media pembelajaran yang menarik.
2. Hendaknya dalam mengatasi hambatan Peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca iqro pada peserta didik sekolah dasar di TPA An-nur guru berkerja sama dengan orang tua santri, agar santri terus diberikan motivasi agar selalu semangat dalam proses belajar mengajar, jika santri merasa malas dan bosan, guru dan orang tua santri harusnya mencari faktor penyebab santri merasa demikian, dan mencarikan solusi untuk memecahkan masalah santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Indal, 2022, *Metode Pembelajaran Al-quran*, Yogyakarta: SUKA-Press, UIN Sunan Kalijaga
- Ahmad Tafsir, 2013, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-quran, 2016, *Al-Quran dan terjemahannya*, Jakarta: Kementrian Agama.
- Andi Prastowo, 2018, *sumber belajar dan pusat sumber belajar*, Depok: Prenadamedia Group.
- A. Annuri, Eding Baharudin, dkk, 2014, *usaha KH AS'AD HUMAM dalam pembaruan system pengajaran baca Al-quran*, jurnal pendidikan islam "Ta'dibuna" Edisi 1 volume 1, Bogor: Universitas Ibn Khaldun..
- Burhan Nurgiantoro, 2011, *penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*, Yogyakarta: Bfeyogyakarta.
- Dewi Safitri, 2019, *menjadi guru professional*, Riau : PT. Indragiri Dot Com.
- Halid Hanafi , lu Adu , dkk, 2012, *profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hawi Akmal, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Depok; PT Raja Grafindo Persada.
- Kanada.K, Rumaida.S, dkk, 2021, *Iqro sebagai salah satu cara mengenalkan huruf hijaiyah*, jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini. edisi 1 volume 1, UIN Raden Intan Lampung, .
- Maemunawati, Alif Muhammad, 2020, *Peran Guru, Orang tua Metode Dan Media Pembelajaran*, Banten: 3M Media Karya.
- Moh Usman, 2003, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Munjin Ahmad , N. Lilik , 2019, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, 2004, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmayulis, 2010, *Metodologi pendidikan agama islam*, Jakarta: Kalam mulia.
- Ratu Ile, 2016, *manajemen penelitian guru untuk pendidikan bermutu* Jakarta: PT Grasindo.

Sarwono, 2009, *.Psikologi sosial individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sofyan S Willis, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Tim penyusun, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet II, Jakarta: Balai Pustaka.

Tohirin, 2008, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zakin Drajat, 2010, *Ilmu jiwa agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

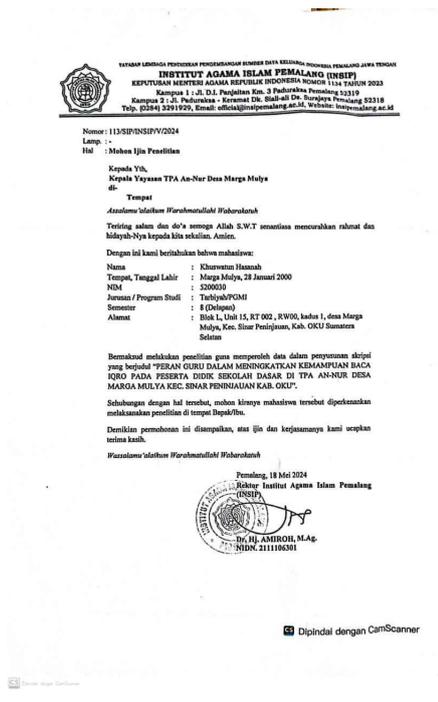
LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

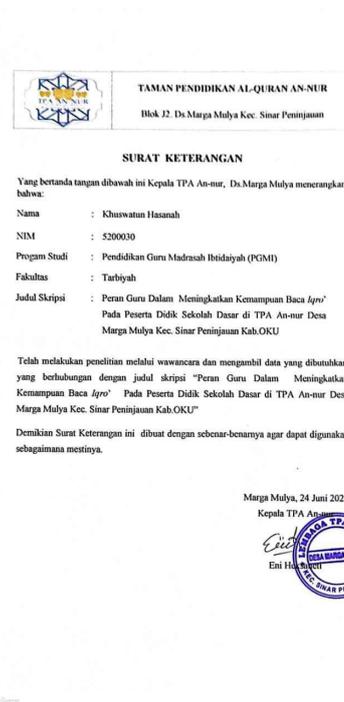
1. Pertanyaan Wawancara:

No	Pernyataan
1	Bagaimana peran guru di TPA An-nur untuk meningkatkan kemampuan baca iqro' pada peserta didik sekolah dasar?
2	Apa sajakah hambatan yang dialami guru, di TPA An-nur untuk meningkatkan kemampuan baca iqro' pada peserta didik sekolah dasar?

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.
Surat izin penelitian
TPA An-nur



Gambar 2.
Surat keterangan telah melaksanakan
penelitian
di TPA An-nur



Gambar 3.
Proses mengaji Iqro



Gambar 4.
Proses belajar mengajar TPA An-nur



Gambar 5.
Santri TPA An-nur Desa Marga Mulya

BIOGRAFI PENULIS

Khuswatun Khasanah Lahir tanggal, 28 Januari 2000, Di Desa Marga Mulya, Kec. Sinar Peninjauan, Kab.OKU, Sumatera Selatan, Indonesia. Penulis memulai pendidikannya dari TK Marga Mulya pada tahun 2004-2006 lalu melanjutkan pendidikannya di SDN 171 OKU pada tahun 2006-2012, dan melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMPN 17 OKU pada tahun 2012-2015, dan melanjutkan ke jenjang MA di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri pada tahun 2015-2019. Saat ini penulis sedang menyelesaikan pendidikan S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Pematang.

Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, yang lahir dari ibu yang bernama Markini dan ayah yang bernama Karyanto. Penulis berdomisili di blok L, Marga Mulya, Kec. Sinar Peninjauan, Kab. OKU, Sumatera Selatan. Penulis memiliki bakat di bidang seni dan keterampilan. Hobi dan bakat ini, penulis salurkan dalam bentuk karya kerajinan tangan yang bisa menghasilkan uang, dan dari hasil kerajinan tangan tersebut penulis bisa membayar kuliah hingga tuntas. Penulis memiliki prinsip “harus bisa berdiri dikaki sendiri” dorongan inilah yang membuat penulis memutar otak untuk membuka usaha sampingan yaitu membuka online shop selain bisnis di bidang seni dan kerajinan.

Demikian biografi penulis ini, saya buat dengan sebenarnya, semoga bisa diambil hikmahnya.